

**HUBUNGAN ANTARA KOMITMEN RELIGIUS  
DENGAN KEBERMAKNAAN HIDUP MAHASISWA  
FAKULTAS PSIKOLOGI UIN MALIKI MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

**AZIZAH BATUBARA**

**07410015**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS PSIKOLOGI**

**2011**

**HUBUNGAN ANTARA KOMITMEN RELIGIUS  
DENGAN KEBERMAKNAAN HIDUP MAHASISWA  
FAKULTAS PSIKOLOGI UIN MALIKI MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah  
Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sjana Psikologi  
(S.Psi)**

**Oleh :**

**AZIZAH BATUBARA**

**07410015**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS PSIKOLOGI**

**2011**

**HUBUNGAN ANTARA KOMITMEN RELIGIUS DENGAN  
KEBERMAKNAAN HIDUP MAHASISWA FAKULTAS  
PSIKOLOGI UIN MALIKI MALANG  
TAHUN 2011**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**AZIZAH BATUBARA**

**07410015**

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

**Iin Tri Rahayu, M.Si**

**NIP : 19720718 199932 001**

Malang, 14 September 2011

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulan Malik Ibrahim Malang

**DR. H. Mulyadi, M.Pdi**

**NIP. 19550717 198203 1 005**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**HUBUNGAN ANTARA KOMITMEN RELIGIUS DENGAN**  
**KEBERMAKNAAN HIDUP MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UIN MALIKI MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**AZIZAH BATUBARA**

**07410015**

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Mempeoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Tanggal, 28 September 2011

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

**TANDA TANGAN**

- |                             |                           |                            |
|-----------------------------|---------------------------|----------------------------|
| 1. Jamaluddin Ma'mun, M.Si  | (Ketua Penguji)           | NIP. 19801108 200801 1 007 |
| 2. Iin Tri Rahayu, M.Si     | (Sekertaris / Pembimbing) | NIP. 19720718 199903 2 001 |
| 3. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si | (Penguji Utama)           | NIP. 19700813 200112 1 001 |

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang

Dr. H. Mulyadi, M.Pd I.

NIP. 19550717 198203 1 005

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azizah Batubara

Nim : 07410015

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : Hubungan Antara Komitmen Religius Dengan  
Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Fakultas Psikologi  
UIN MALIKI Malang

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar – benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 13 September 2011

Peneliti

Azizah Batubara

## MOTTO

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ ۗ فَلَا تَكُونَ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ﴿١٤٧﴾

**“Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu.” (Q.S. Al – Baqoroh : 147)**

## **PERSEMBAHAN**

**Segala Puji bagi Allah atas Cinta KasihNya**

**Karya sederhana penulis persembahkan dengan penuh kasih dan cinta kepada orang – orang yang selalu ada di hatiku.**

### **Keluarga Besarku**

#### **Ayah & Ibuku Tercinta**

**Walaupun kau telah jauh disana ma aku yakin kau tetap mendo'akanku dan terima kasih atas sisa semangat serta cinta yang kau tinggalkan untuk bungsumu.....**

**Ayah walau kita terpisah jarak aku yakin siang malam do'amu selalu menyertai langkah kecilku.....**

#### **Umi dan Buya**

**Atas segala Do'a, kasih sayang, kesabaran, perjuangan, dukungan dan tetesan keringat untukku yang tak mungkin dapat ku balas dengan apa pun....**

#### **Kakak, Adik dan Keponakan – keponakanku tersayang**

**Sumber inspirasiku dan motivasiku untuk terus berjuang, mengarungi luasnya dunia ilmu....**

## Ucapan Terima Kasih

### Zhie Thanks To.....

- ❖ Mamak, umi, buya, ayah terima kasih untuk segala do'a, cinta, kasih sayang dan dorongan yang selalu menyertai langkahku.
- ❖ Kakak - kakakku (kak iyus dan bang acar) atas do'a dan bantuannya selama ini, adik - adikku (Farid, Fathur, Ela) atas segala perhatian yang kau curahkan untukku, keponakan -keponakanku (Diky, Aqmal, Dinda, Caca, Memei) atas canda tawanya yang selalu jadi penghiburku dan inspiratorku.
- ❖ Setitik embun yang selalu menyejukkanku Perdana Anugrah Ilahi atas segala dukungan dan bantuannya selama ini, cepet nyusul lulus ya.
- ❖ Kawan berkeluh kesahku Eva Fitria atas segala kebaikan dan motivasimu, menemaniku sambil menahan kantuk.
- ❖ Mbik Dini Latifah, M.Psi terimakasih atas segala kebaikan dan motivasimu, Tasniem atas kelucuanmu yang sering jadi penghiburku.
- ❖ Kawan - kawan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Malang, KOHATI, Korkom UIN Malang, khususnya Komisariat Psikologi (Utenk, Suleman, Astan, Ulat bulu, inunk). Atas kesempatannya untuk berjuang dan menimba ilmu bersama menjadikanku *survive* menjalani hidup ini. *Go Ahead* Kawan!
- ❖ Teman - teman asisten Laboratorium Psikologi UIN MALIKI Malang, atas ilmu yang kalian bagi padaku.
- ❖ Teman - teman psi'07, khususnya kelas A (Ndut, Mak Cupit, Imey, Nink Diana dll) atas pertemanan yang indah diantara kita.
- ❖ Kos'an Islamiah (Mpok, Mora, Dian, mb Titin, Anis) atas segala canda tawa yang tak ada habisnya.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Robbil'alamin*, puji syukur penulis haturkan kehadiran ALLAH SWT, atas segala kemudahan dan pertolonganNya yang tidak pernah berhenti mengalir kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada sang revolusioner sejati Baginda Nabi Muhammad Saw, semoga tetap menjadi inspirasi sejati selamanya.

Penulis menyadari bahwa begitu banyak pihak yang memberikan bantuan baik berupa do'a, semangat, arahan dan segala sesuatu yang penulis butuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dari hati kepada :

1. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak DR. H. Mulyadi. M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Iin Tri Rahayu, M.Si, selaku Dosen Pembimbing skripsi. Terima kasih bunda atas segala waktu, pengertian, arahan dan *support* yang telah bunda berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Mohon maaf jika sekiranya penulis memiliki kesalahan selama penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Zainul Arifin, M.Ag, terima kasih pak atas bimbingannya di bidang ke Islaman.
5. Segenap Dosen, Staff dan Karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, yang telah memperkenalkan pada penulis akan luasnya ilmu pengetahuan dan atas segala bantuannya selama ini.
6. Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2008 – 2010 yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi responden penulis.
7. Serta semua pihak yang membantu penulis yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari ALLAH SWT

Semaksimal apapun karya ini penulis kerjakan, tetap saja ada saatnya penulis lalai, kurang teliti dalam menyusunnya. Akhirnya penulis berharap karya ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. Dengan sepenuh hati penulis sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan yang akan menyempurnakan karya ini.

Malang, 13 September 2011

Peneliti

Azizah Batubara

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	17
C. Tujuan Penelitian .....	17
D. Manfaat Penelitian .....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	19
A. Religius .....	19
1. Pengertian Religius .....	19
2. Unsur dan Fungsi Religius .....	23
3. Aspek dan Dimensi Religius .....	25
B. Komitmen Religius .....	27
1. Pengertian Komitmen Religius .....	27
2. Komponen Komitmen Religius .....	29
C. Makna Hidup .....	32
1. Pengertian Makna Hidup .....	32
2. Metode Menemukan Makna Hidup .....	35
3. Unsur – Unsur Pengembangan Hidup Bermakna .....	36
4. Karakteristik Makna Hidup .....	38
5. Komponen Dan Tahap Keberhasilan Makna Hidup .....	39
6. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Makna Hidup .....	41
D. Komitmen Religius dan Makna Hidup dalam Pandangan islam .....	41
1. Komitmen Religius dalam Pandangan Islam .....	41
2. Kebermaknaan Hidup dalam Pandangan Islam .....	49
E. Hubungan Antara Komitmen Religius dengan Kebermaknaan Hidup .....	55
F. Hipotesis .....	58

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
A. Jenis Penelitian.....	59
B. Identifikasi Variabel.....	60
C. Defenisi Operasional.....	61
D. Populasi dan Sampel .....	62
E. Metode Pengumpulan Data .....	65
F. Instrument Penelitian .....	67
G. Validitas dan Reliabilitas .....	71
H. Analisis Data .....	73
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>76</b>
A. Lokasi Penelitian.....	76
B. Hasil Penelitian .....	81
1. Uji Validitas .....	81
2. Uji Reliabilitas .....	83
3. Deskripsi Tingkat Komitmen Religius Mahasiswa Fakultas Psikologi.....	85
4. Deskripsi Tingkat Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Fakultas Psikologi .....	87
5. Hasil Uji Hipotesis .....	89
C. Pembahasan.....	91
1. Tingkat Komitmen Religius Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang .....	91
2. Tingkat Kebermaknaan Hidup Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang .....	94
3. Hubungan Tingkat Komitmen Religius Dengan Tingkat Kebermaknaan Hidup Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang .....	98
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	103
1. Tingkat Komitmen Religius Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang .....	103
2. Tingkat Kebermaknaan Hidup Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang .....	103
3. Hubungan Komitmen Religius Dengan Kebermaknaan Hidup.....	104
B. Saran.....	104

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabulasi Teks Keyakinan / A'qidah.....	45
Table 2. Tabulasi Teks Ibadah .....	46
Tablek 3. Tabulasi Teks Pemahaman / Al 'ilmu.....	57
Table 4. Tabulasi Teks Penghayatan.....	47
Table 5. Tabulasi Teks Pengalaman .....	48
Table 6. Tabulasi Teks Sabar .....	52
Table 7. Tabulasi Teks Syukur.....	53
Table 8. Tabulasi Teks Memaafkan Dan Meminta Maaf .....	54
Table 9. Sampel Penelitian.....	64
Table 10. <i>Blue Print</i> Komitmen Religius.....	68
Table 11. <i>Blue Print</i> Kebermaknaan Hidup.....	69
Table 12. Penskoran Skla Komitmen Religius .....	70
Table 13. Penskoran Skala Kebermaknaan Hidup.....	70
Table 14. Kategori Penilaian.....	74
Table 15. Aitem Sahih dan Gugur Skala Komitmen Religius .....	82
Table 16. Aitem Sahih dan Gugur Skala Kebermaknaan Hidup .....	83
Table 17. Reliabilitas Skala Komitmen Religius dan Kebermaknaan Hidup .....	85
Table 18. <i>Mean</i> dan Standar Deviasi Komitmen Religius.....	85
Table 19. Kategorisasi Skor Variabel Komitmen Religius.....	86
Table 20. <i>Mean</i> dan Standar Deviasi Kebermaknaan Hidup .....	88
Table 21. Kategorisasi Skor Variabel Kebermaknaan Hidup .....	88
Table 22. Hasil Korelasi Komitmen Religius dan Kebermaknaan Hidup .....	90

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 1. Grafik Tingkat Komitmen Religius .....	89
Grafik 2. Grafik Tingkat Makna Hidup .....	91
Grafik 3. Grafik Komitmen Religius dan Makna Hidup.....	93

## DAFTAR LAMPIRAN

Skala Komitmen Religius .....	i
Skala Kebermaknaan Hidup.....	iv
Data Kasar Hasil Penelitian .....	iv
Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	viii
Hasil Korelasi Pearson ( <i>Product Moment</i> ) .....	xi
Bukti Konsultasi.....	xii
Surat Keterangan Penelitian.....	xiii
Bagan Struktur Organisasi Fakultas Psikologi.....	xiv

## ABSTRAK

Batubara, Azizah. 2011. *Hubungan Komitmen Religius Terhadap Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang*. Skripsi., Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Iin Tri Rahayu, M. Si

Kata Kunci : Komitmen Religius, Makna Hidup

---

Dalam Psikologi Perkembangan mahasiswa berada pada rentang usia remaja akhir memasuki dewasa awal sekitar 18 – 20 tahun. Menurut Piaget perkembangan kognitif pada usia ini adalah operasional formal (*formal operational thought*), di usia ini mahasiswa sudah mampu merencanakan makna hidupnya, membuat hipotesis dan mencari alternatif solusi dari masalah yang dihadapinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat komitmen religius dengan tingkat kebermaknaan hidup mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang tahun 2008 – 2010. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan antara komitmen religius dengan kebermaknaan hidup mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2008 – 2010, dengan mengambil sampel sebanyak 108 orang dari populasi. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan metode *Purposive*, dengan kriteria sampel sebagai berikut : Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2008 – 2010, berusia 18 – 21 tahun, mahasiswa yang masih aktif kuliah. Untuk mengukur komitmen religius dan kebermaknaan hidup menggunakan skala. Analisis yang digunakan adalah korelasi pearson *product moment*, karena bertujuan untuk menguji hipotesa dari dua variabel yaitu variabel bebas (variabel x) komitmen religius dan variabel terikat (variabel y) makna hidup. Berdasarkan hasil analisa data, menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara komitmen religius terhadap kebermaknaan hidup. Tingkat koefisien korelasinya  $r_{xy} = 0.526$ ,  $r^2 = 0.28 = 28\%$  dengan taraf signifikan  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). Hal ini membuktikan bahwa komitmen religius berhubungan 28% dengan kebermaknaan hidup, semakin tinggi komitmen religius maka semakin tinggi kebermaknaan hidup.



## ABSTRACT

Batubara, Azizah. 2011. The Relationship of Religious Commitment Against Meaningfulness of Life Psychology Faculty Student The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis., Faculty of Psychology, The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Iin Tri Rahayu, M. Si

Keywords: Religious Commitment, Meaning of Life

---

In Developmental Psychology students are in the age range of late adolescence into early adulthood around 18-20 years. According to Piaget's cognitive development at this age is the formal operational (formal operational thought), in this age students are able to plan his meaning of life, make hypotheses and seek alternative solutions to his problems.

This study aims to determine the relationship between the level of religious commitment with a level of meaningfulness of life students of the Faculty of Psychology The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang years 2008 to 2010. The hypothesis put forward is that there is a relationship between religious commitment to the meaningfulness of life students of the Faculty of Psychology The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

The study was conducted on students of the Faculty of Psychology force 2008 - 2010, by taking as many as 108 people sample of the population. Sampling is done by the method of purposive, with criteria sample as follows: Faculty of Psychology force 2008 - 2010, aged 18-21 years, college students who are still active. To measure religious commitment and the meaningfulness of life using a scale. The analysis used is Pearson product moment correlation, as it aims to test the hypothesis of two variables: independent variables (variables x) of religious commitment and the dependent variable (y variable) meaning of life. Based on the results of data analysis, showed that there was a significant positive relationship between religious commitment to the meaningfulness of life. Level of correlation coefficient  $r_{xy} = 0.526$ ,  $r^2 = 0.28 = 28\%$  with significant level  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). This proves that the religious commitment of 28% associated with the meaningfulness of life, the higher religious commitment, the higher the meaningfulness of life.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam menjalankan kehidupan sehari – hari individu tidak terlepas dari suatu permasalahan. Semua permasalahan tersebut harus diselesaikan dengan baik dan bertanggung jawab. Erikson menyatakan bahwa dalam rentang kehidupan manusia terdapat berbagai tahapan, dan dalam setiap tahapan tersebut terdapat tugas perkembangan yang harus dijalankan walaupun tugas tersebut menghadapkan manusia pada krisis dan permasalahan.<sup>1</sup>

Menurut Piaget, perkembangan kognitif remaja pada masa remaja akhir adalah pada tahap operasional formal (*formal operational thought*), yaitu suatu tahap perkembangan kognitif yang dimulai pada usia kira – kira 11 atau 12 tahun dan terus berlanjut sampai remaja mencapai masa tenang atau dewasa. Pada tahap ini individu sudah mampu berpikir secara abstrak dan

---

<sup>1</sup> Santrock, J.W, (1995). “*Life Span Development*”. Jilid 1, Terjemahan : Chusairi, Edisi 5, Erlangga, Jakarta. Hal : 40

hipotesis, dan sudah mampu memikirkan sesuatu yang akan dan mungkin terjadi.<sup>2</sup>

Mahasiswa merupakan individu yang sedang berproses pada tahap perkembangan remaja akhir dan memasuki dewasa awal. Pada tahap perkembangan remaja akhir dan memasuki dewasa awal individu biasanya dapat mewujudkan dirinya sendiri dan melepaskan diri dari orang tuanya. Ia mencoba untuk membebaskan dirinya dari lindungan orang tua, pengaruh kekuasaan orang tua baik dalam segi afektif maupun ekonomi. Keinginan untuk berdiri sendiri dan mewujudkan dirinya sendiri merupakan kecenderungan yang ada pada setiap remaja tahap ini.<sup>3</sup>

Individu pada tahap remaja memiliki banyak tugas perkembangan seperti<sup>4</sup> :

- a. Tugas Perkembangan Fisik, seperti berat dan tinggi badan yang bertambah, perubahan proporsi tubuh misalnya wajah yang mulai melebar, perubahan pubertas yaitu periode dimana terjadi kematangan seksual.
- b. Tugas Perkembangan Kognitif, masa remaja merupakan suatu periode kehidupan yang mana kapasitas memperoleh dan menggunakan pengetahuan mencapai puncaknya. Pada tugas

---

<sup>2</sup> Desmita, (2006). "*Psikologi Perkembangan*". Remaja Rosyda Karya, Bandung, Hal : 195.

<sup>3</sup> Ibid, hal : 292 - 293

<sup>4</sup> Desmita. "*Psikologi Perkembangan*". Remaja Rosdakarya. Bandung. Hal : 190.

perkembangan kognitif ada banyak tugas yang ditemui remaja seperti :

- 1) Perkembangan pengambilan keputusan, remaja akhir cenderung menghasilkan pilihan – pilihan, menguji situasi dari berbagai perspektif, mengantisipasi akibat dari keputusan dan mempertimbangkan kredibilitas sumber – sumber dalam mengambil keputusan.
- 2) Perkembangan orientasi masa depan, menurut Nurmi ada tiga proses remaja dalam pembentukan orientasi masa depan yaitu (a) motivasi, (b) perencanaan, (c) evaluasi.
- 3) Perkembangan kognisi sosial, menurut David Elkin aspek kognisi sosial remaja adalah egosentrisme yakni kecenderungan remaja untuk menerima dunianya sendiri (dirinya sendiri) dalam perspektifnya sendiri.
- 4) Perkembangan penalaran moral, bagi remaja akhir moral merupakan pedoman menemukan identitas dirinya, mengembangkan hubungan personal yang harmonis, dan menghindari konflik – konflik yang terjadi pada masa transisi.
- 5) Perkembangan pemahaman tentang agama, hal ini sama pentingnya dengan moral, agama memberikan sebuah kerangka moral sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya.

Permasalahan – permasalahan yang dihadapi remaja akhir biasanya dapat terselesaikan sesuai dengan tugas – tugas perkembangan yang mereka miliki dan tergantung bagaimana cara mereka menghadapi dan menyelesaikan masalah. Tidak semua remaja pada tahap akhir mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya, ada beberapa diantara remaja akhir yang memiliki masalah lain seperti, perasaan jenuh (*burnout*), hal ini sering dialami oleh remaja setingkat mahasiswa karena stres berlarut - larut akibat permasalahan yang dialaminya. *Burnout* menurut Garden (dalam Santrock, 1995), biasanya terjadi bukan karena satu atau dua kejadian yang menekan dan menimbulkan trauma, tetapi merupakan akumulasi dari beberapa tekanan masalah yang berat.<sup>5</sup>

Tahap perkembangan remaja akhir menuju dewasa awal merupakan awal remaja mencari makna hidupnya. Didalam makna hidup terdapat tujuan hidup, tahap operasional formal yang dialami individu merupakan tahap dimana mereka menata kehidupan untuk kedepannya. Dan berusaha semampunya untuk dapat menyelesaikan serta menemukan solusi atas masalah yang dihadapinya, sesuai dengan tugas – tugas perkembangan remaja akhir.

Menurut Victor E Frankl makna hidup adalah arti hidup bagi seorang manusia. Arti hidup yang dimaksudkan adalah arti hidup bukan untuk

---

<sup>5</sup> Santrock, J.W, (1995). “*Live Span Development*”. Jilid 1, Terjemahan : Chusairi, Edisi 5, Erlangga, Jakarta. Hal : 74

dipertanyakan, tetapi untuk direspon karena kita semua bertanggung jawab untuk suatu hidup. Respon yang diberikan bukan dalam bentuk kata – kata akan tetapi dalam bentuk tindakan.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Schultz makna hidup adalah memberi suatu maksud bagi keberadaan seseorang dan memberi seseorang kepada suatu tujuan untuk menjadi manusia seutuhnya. Menurutnya keberadaan seseorang (manusia) adalah bagaimana cara dalam menerima nasib dan keberaniannya dalam menahan penderitaan. Schultz (1995) juga menyatakan manusia dapat memaknai hidupnya dengan cara bekerja, karena dengan bekerja individu dapat dapat merealisasikan dirinya dan mentransendenkan diri mereka<sup>7</sup>.

Bastaman mengemukakan beberapa unsur untuk memperoleh makna hidup antara lain<sup>8</sup>:

- a. Niat
- b. Tujuan
- c. Potensi
- d. Asas – asas kesuksesan
- e. Usaha

---

<sup>6</sup> Naisaban, Ladislaus, (2004). *“Para Psikolog Terkemuka Dunia”*. PT. Grasindo, Jakarta, hal : 135

<sup>7</sup> Oktafia, Serly (2008). Skripsi. *“Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan”*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal : 3.

<sup>8</sup> Bastaman, H.D, (2007). *“Logoterapi Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna”*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal : 241 – 245.

- f. Metode
- g. Sarana
- h. Lingkungan
- i. ibadah

Bastaman juga menyebutkan ada beberapa komponen yang menentukan keberhasilan seseorang merubah hidupnya dari tidak bermakna menjadi bermakna, yaitu sebagai berikut<sup>9</sup> :

- a. Pemahaman diri (*self insight*)
- b. Makna hidup (*the meaning of life*)
- c. Perubahan sikap (*changing attitude*)
- d. Keikatan diri (*self comitment*)
- e. Kegiatan terarah (*directed activities*)
- f. Dukungan sosial (*social support*)

Menurut Schultz (1991), individu yang menemukan makna hidup memiliki karakteristik sebagai berikut<sup>10</sup>:

- a. Bertanggung jawab terhadap nasib, sikap dan perilakunya dalam hidup.
- b. Tidak ditentukan oleh kekuatan – kekuatan diluar dirinya.
- c. Telah menemukan dirinya dalam kehidupan yang sesuai dengan dirinya.

---

<sup>9</sup> Bastaman, HD.1996. “*Meraih Hidup Bermakna Kisah Pribadi Dengan Pengalaman Tragis*”. Jakarta : Paramedina. Hal : 132. Dalam , Hanifah, Aminah P.U. (2009). Skripsi. “*kebermaknaan Hidup Pada Orang Tua Dengan Anak Retardasi Mental Di Kota Malang*”. Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang. Hal : 20.

<sup>10</sup> Hasinta, Faricha, (2010) “*Kebermaknaan Hidup*”. Artikel, Kebermaknaan Hidup.htm

- d. Secara sadar mengontrol tindakannya.
- e. Mampu mengungkapkan nilai – nilai daya cipta, pengalaman dan nilai sikap.
- f. Telah mengatasi perhatian terhadap dirinya.
- g. Berorientasi pada masa depan dan mengarahkan dirinya pada tujuan – tujuan dan tugas yang akan datang.
- h. Memiliki alasan untuk meneruskan hidup.
- i. Memiliki komitmen terhadap pekerjaan.
- j. Mampu memberi dan menerima cinta.

Sedangkan faktor – faktor yang mempengaruhi makna hidup menurut Frankl yaitu sebagai berikut<sup>11</sup> :

- a. Spiritualitas, merupakan sebuah konsep yang sulit untuk dirumuskan. Spiritual dapat disinonimkan dengan istilah jiwa, hidup akan menjadi penuh makna dan keagungan ketika individu dapat menjadi inspirasi dan jalan bagi orang lain untuk menemukan panggilan jiwa mereka.
- b. Kebebasan, manusia dianugrahi kebebasan dan dengan kebebasan tersebut diharuskan untuk memilih bagaimana hidup dan bertingkah laku yang sehat secara psikologis.
- c. Tanggung jawab, individu yang sehat secara psikologis menyadari sepenuhnya akan beban dan tanggung jawab yang harus mereka pikul

---

<sup>11</sup> Baihaqi, Mif. “*Psikologi Pertumbuhan*”. remaja Rosydakarya. Bandung. Hal : 165



dalam setiap fase kehidupannya, sekaligus menggunakan waktu yang mereka miliki dengan bijaksana agar hidup dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Kehidupan yang penuh arti sangat ditentukan oleh kualitasnya, bukan berapa lama atau berapa panjang usia hidup. Tanggung jawab yang harus dipikul manusia berasal dari berbagai macam aspek kehidupan, baik dari lingkungan sosial, adat budaya dan agama. Untuk mempertanggung jawabkan semuanya perlu adanya sebuah komitmen.

Faktor diatas menyebutkan bahwa spritual tidak tercipta dari dimensi kebendaan, spiritual merupakan sesuatu yang abstrak. Semua manusia memiliki sprit tapi belum tentu memiliki keyakinan, akan tetapi spirit sangat berpengaruh terhadap keyakinan seseorang. Keyakinan ini sering termanifes ke dalam istilah agama atau religius, dengan adanya spiritualitas dalam diri individu maka akan mempengaruhi tingkat religius seseorang. Semakin tinggi spiritual seseorang dalam meyakini suatu agama maka semakin baik pula kualitas keberagamaannya, atas dasar ini individu akan memperoleh faktor lain seperti kebebasan untuk menentukan keyakinannya dan bertanggung jawab, berkomitmen atas keyakinan yang dipilihnya tersebut. Apabila individu memiliki spiritual yang besar dalam suatu keyakinan maka ia akan mampu berkomitmen terhadap keyakinan tersebut dan memperoleh makna hidup. Komitmen religius memiliki hubungan yang sangat erat dalam proses pencapaian makna hidup. Dalam komitmen religius terdapat keyakinan

agama, ritual agama, penghayatan agama dan aplikasi dari ilmu agama. Semua aspek religius ini juga terdapat pada proses pencapaian makna hidup.

Pada tugas dan tahap perkembangan kognitif terdapat pemahaman remaja tentang agama, remaja akan mencari konsep yang lebih utuh dan mendalam tentang Tuhan dan eksistensi. Remaja mungkin saja mempertanyakan tentang kebenaran dan keyakinan agama mereka, dalam hal ini sangat dibutuhkan sebuah komitmen beragama untuk melewati proses – proses tersebut.

Keberagamaan pada remaja adalah keadaan peralihan dari kehidupan beragama anak – anak menuju kemantapan beragama. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul pada masa remaja, mereka mulai menemukan pengalaman, berhubungan dengan Tuhan dilakukan atas dasar kesadaran dan bermasyarakat dengan landasan keagamaan.

Menurut Dradjat (1993), pada masa remaja mulai adanya rasa ragu terhadap kaidah – kaidah akhlak dan ketentuan – ketentuan agama. Mereka tidak dengan mudah begitu saja menerima ajaran – ajaran agama seperti pada masa kanak – kanak. Bahkan apa yang mereka dapatkan dimasa kanak – kanak mulai dipertanyakan lagi<sup>12</sup>. Oleh karena itu dalam hal ini perlu adanya pembuktian tentang tingkat komitmen religius yang dimiliki oleh remaja,

---

<sup>12</sup> Ghufron, M.Nur & Rini Risnawati (2010). “*Teori – Teori Psikologi*”. Ar-Ruzz Media, Malang, hal : 173.

yang nantinya akan mempengaruhi pola pikir mereka tentang hidup, khususnya makna hidup yang di dalamnya terdapat tujuan hidup.

Menurut Gartner komitmen agama atau religius adalah tindakan dan perilaku yang memiliki kerangka ide dalam pembentukan kesehatan mental (komitmen yang berlandaskan agama lebih penting), namun semua harus didukung dengan perilaku – perilaku<sup>13</sup>.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mila Hikmatunnisa & Bagus Takwin yang berjudul “Pengaruh Perbedaan agama Orang Tua Terhadap Psychological Well – Being Dan Komitmen Beragama Anak”, menyatakan bahwa komitmen religius adalah keterkaitan seseorang terhadap agamanya, yang mencakup dimensi keyakinan, ibadah, penghayatan, pemahaman serta pengalaman<sup>14</sup>.

Nashori (1997), menjelaskan bahwa orang religius akan mencoba selalu patuh terhadap ajaran – ajaran agamanya, selalu berusaha mempelajari pengetahuan agama, menjalankan ritual – ritual agama, meyakini doktrin – doktrin agama dan selanjutnya merasakan pengalaman beragama<sup>15</sup>. Dimensi religius hampir sama dengan dimensi komitmen religius, perbedaan antara keduanya terletak pada sisi psikologisnya, maksudnya orang yang

---

<sup>13</sup> *Ibid,hal ; 5*

<sup>14</sup> Hikmatunnisa Mila dan Bagus Takwin. (2007). Skripsi. “*Pengaruh Perbedaan Agama Orang Tua Terhadap Psychological Well – Being Dan Komitmen BERagama Anak*”. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Hal : 159.

<sup>15</sup> *Ibid, hal : 171.*

berkomitmen memiliki keterikatan, kesungguhan dan tanggung jawab atas komitmen yang diambilnya, sedangkan dimensi religius ada di dalam agama akan tetapi orang yang beragama belum merasa memiliki tanggung jawab penuh atas pilihannya tersebut. Orang yang religius sudah pasti memiliki komitmen religius, dan langsung mempraktekkannya dalam kehidupan sehari – hari. Dimensi religius adalah dimensi yang terdapat dalam agama, sedangkan dimensi pada komitmen religius adalah aplikasi dari dimensi tersebut. Sehingga dimensi yang ada pada religius hampir sama dengan dimensi yang ada pada komitmen religius.

Penelitian tentang komitmen religius dan makna hidup belum banyak dilakukan di Indonesia terutama menggunakan mahasiswa sebagai sampel penelitian. Penelitian tentang makna hidup memang sudah cukup banyak akan tetapi makna hidup yang dikolerasikan dengan komitmen religius masih jarang, sehingga penelitian ini dirasa perlu untuk dilakukan. Terutama di tingkat mahasiswa, karena begitu banyak Universitas di Indonesia terutama di Kota Malang yang merupakan Kota Pendidikan Internasional. Banyak Universitas yang berdiri di Malang mulai dari Universitas berdasarkan Agama, Nasional maupun Kejuruan. Pada setiap Universitas karakter, pola hidup, cara memandang hidup berbeda – beda, hal ini juga sangat dipengaruhi oleh kultur dan ideologi yang tercipta di kampus masing – masing.

Salah satu kampus Negeri yang berada di Kota Malang adalah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, kampus ini memiliki kultur dan ideologi berbasis agama Islam. Kampus ini tidak jauh berbeda dengan kampus – kampus Nasional lainnya yang mengusung Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu, penyelenggara pendidikan, penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat. Kemudian hal ini dikolaborasikan dengan visi dan misi kampus yaitu mencetak pengajar, peneliti dan pengabdian yang memiliki kekokohan akidah dan kedalaman spiritual, keagungan akhlak / moral, keluasan ilmu / intelektual dan kematangan professional yang semuanya berlandaskan Islam. Universitas ini juga mengusung satu jargon yaitu “*Ulul Albab*”, yang kemudian dimanifestasikan ke dalam beberapa indikator pencapaian yaitu :

- a. Selalu ingat akan kehadiran Tuhan dimanapun dan kapan pun dia berada.
- b. Tidak takut kepada siapa pun kecuali Allah
- c. Mementingkan kualitas hidup
- d. Bersungguh – sungguh dalam mencari ilmu pengetahuan
- e. Bersedia menyampaikan ilmu kepada orang lain.

Untuk mencapai visi dan misi Universitas, didirikan *ma'had* (pesantren) yang diwajibkan selama satu tahun bagi mahasiswa tahun pertama untuk menetap di *ma'had*. Selama di *ma'had* mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan sehari – hari seperti, mengkaji kitab – kitab baik kitab yang berhubungan dengan ibadah maupun tentang pengetahuan agama

lainnya, selain itu *ma'had* juga memberikan pengajaran tentang membaca Al – Qur'an, sampai penafsirannya, dan memberikan program dua bahasa yaitu bahasa Arab dan Inggris. Dari upaya inilah diharapkan lahirnya “ulama yang intelek profesional dan intelek professional yang ulama ”. Hal ini diharapkan dapat mencetak lulusan yang tidak hanya menguasai disiplin ilmu dari masing – masing jurusan yang diminatinya akan tetapi menguasai Al – Qur'an dan Hadits.

Selain itu kampus ini juga terkenal dengan Universitas *Bilingual*, yang mengharuskan seluruh mahasiswanya untuk menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Untuk mendukung hal ini maka adanya program intensif bahasa Arab selama setahun, dari program ini diharapkan mahasiswa dapat mengkaji keilmuan melalui sumber yang datang dari Allah yaitu Al – Qur'an dan Hadits. Program bahasa Inggris juga diadakan selama satu semester, agar mahasiswa dapat mencari pemahaman tentang ilmu pengetahuan dari barat.

Melalui pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa nuansa religius di UIN MALIKI Malang sangat kental. Hal ini juga di dukung seringnya kampus mengadakan pengajian umum, sholat berjama'ah, khotmil Qur'an dan kegiatan – kegiatan keagamaan lainnya. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, ditemukan dua tipe mahasiswa yang ada di UIN MALIKI Malang yaitu, tipe yang pertama mahasiswa yang sangat rajin bahkan selalu mengikuti ritual agama yang ada, ini dapat dilihat dari antusias mahasiswa

semester tiga keatas yang mengikuti seleksi masuk pesantren / ma'had lagi, banyaknya mahasiswa yang kuliah sambil mengaji bahkan tinggal di pondok – pondok luar kampus, dan antusias mereka terhadap kegiatan – kegiatan keagamaan yang ada dan mengikuti lembaga – lembaga keagamaan yang dimiliki oleh ma'had.

Menurut Mila Hikmatunnisa & Bagus Takwin dalam Penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Perbedaan agama Orang Tua Terhadap Psychological Well – Being Dan Komitmen Beragama Anak”, menyebutkan beberapa dimensi dalam komitmen beragama yaitu<sup>16</sup> :

- 1) Dimensi keyakinan (*ideologis / belief*)
- 2) Dimensi ibadah (*ritual / practice*)
- 3) Dimensi Pemahaman (*intelektual / knowledge*)
- 4) Dimensi penghayatan (*eksperiensial / feelings*)
- 5) Dimensi pengalaman (*konsekuensial / effects*)

Mahasiswa di UIN MALIKI Malang tipe pertama memiliki komitmen religius yang tinggi, hal ini dapat kita ukur dari dimensi – dimensi komitmen religius yang ada pada diri mereka. Seperti dimensi ideology, sebagian mahasiswa sudah tidak diragukan lagi ideologinya dalam hal beragama, kemudian pengalaman, ibadah, penghayatan serta pemahamannya tentang

---

<sup>16</sup> Hikmatunnisa Mila dan Bagus Takwin. (2007). Skripsi. “Pengaruh Perbedaan Agama Orang Tua Terhadap Psychological Well – Being Dan Komitmen BERagama Anak”. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Hal : 159.

nuansa keagamaanpun tidak perlu dipertanyakan lagi, karena tidak sedikit mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren. Akan tetapi amat disayangkan karena tidak semua mahasiswa yang memiliki komitmen religius juga memiliki tujuan hidup yang jelas sehingga banyak diantara mahasiswa yang memiliki komitmen religius tetapi tidak bertanggung jawab terhadap nasib dalam hidupnya, misalnya tugas yang diberikan Dosen, beberapa dari orang yang berkomitmen religius ini justru menyepelekan hal ini. Fakta lain adalah banyak mahasiswa yang memiliki komitmen religius tetapi tidak mampu untuk mengontrol tindakannya, seperti mahasiswa yang sangat rajin beribadah tetapi suka berkata kotor dan masih banyak contoh yang lainnya.

Kemudian tipe mahasiswa yang kedua yaitu, dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan padanya, dapat mengontrol tindakan, memiliki komitmen terhadap suatu pekerjaan dan hal – hal lain sesuai dengan karakteristik individu yang memiliki makna hidup yang diutarakan oleh Schultz (1991). Akan tetapi kebanyakan dari mahasiswa yang melakukan hal ini justru dalam dirinya tidak memiliki komitmen religius sesuai dengan dimensi yang telah dijelaskan diatas. Pada tipe ini ada beberapa diantaranya yang menjalankan ibadah akan tetapi mereka tidak memahami dengan baik hukum – hukum yang terdapat dalam agama tersebut. Terkadang mereka hanya asal menjalankannya saja karena merasa malu ketika tidak menjalankannya sementara mereka berada di dalam kampus yang sangat



bernuansa Islami. Selain itu banyak juga mahasiswa yang memiliki dan merencanakan tujuan hidupnya tetapi belum jelas penghayatannya terhadap agama.

Beberapa cara untuk memperoleh makna hidup menurut Bastaman adalah dengan pengakraban hubungan dan bagaimana cara bersikap. Faktanya masih banyak mahasiswa tipe pertama yang tidak melakukan hal ini, kebanyakan mahasiswa yang bagus religiusnya tidak melakukannya. Mereka sering menghindari dari teman – temannya karena merasa tidak sejalan, berbeda prinsip dan ideologi, mereka sering kali hanya berhubungan dengan teman – temannya yang dianggap satu prinsip dan ideologi. Fakta ini dapat dilihat ketika mereka bertemu dengan orang yang dianggap satu ideologi, mahasiswa seperti ini akan langsung menyapa dan bersenda gurau. Akan tetapi jika ada teman yang dianggap berbeda prinsip maupun ideologi mereka akan menghindari, pura – pura tidak lihat, pura – pura tidak kenal dan lain sebagainya. Ada mahasiswa memiliki hubungan keakraban yang baik, mau berteman dengan siapa saja, dan loyal kepada temannya. Akan tetapi sangat disayangkan orang yang seperti ini justru adalah mahasiswa tipe kedua yang tidak pernah melakukan kegiatan keagamaan dan memiliki pengetahuan agama sangat minim.

Visi dan misi yang digalakkan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim adalah merupakan perwujudan dari hidup yang bermakna.

Mahasiswa yang dapat mewujudkan seluruh visi dan misi yang ada akan memperoleh hidup yang bermakna. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan komitmen religius pula, karena dalam pencapaian makna hidup tidak terlepas dari komitmen kita terhadap sebuah keyakinan. Menurut logoterapi manusia terdiri dari dimensi – dimensi somatis (ragawi), psikis (kejiwaan), dan spiritual (kerohanian)<sup>17</sup>. UIN merupakan kampus yang sangat religius dan kerohanian yang ada sangat kental sehingga penelitian ini dirasa perlu untuk mengukur kebermaknaan hidup dan komitmen religius agar visi dan misi kampus dapat tercapai.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat komitmen religius mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ?
2. Bagaimana tingkat kebermaknaan hidup mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ?
3. Apakah ada hubungan antara tingkat komitmen religius dengan tingkat kebermaknaan hidup mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang ?

---

<sup>17</sup> Bastaman, H.D, (2007). *“Logoterapi Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna”*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal : 78

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat komitmen religius mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat kebermaknaan hidup mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ?
3. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat komitmen religius terhadap tingkat kebermaknaan hidup.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan, dari aspek teoritis dan praktis, yaitu :

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pemahaman hubungan komitmen religius terhadap pencapaian kebermaknaan hidup. Khusus bagi Mahasiswa UIN Malang agar dapat mewujudkan visi dan misi Universitas melalui peningkatan komitmen religius.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi praktisi psikologi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. RELIGIUS

##### 1. Pengertian Religius

Ada banyak tokoh yang berpendapat tentang pengertian religius, pendapat tersebut pun berbeda – beda tergantung dari konteks apa agama tersebut dilihat. Definisi agama menurut beberapa tokoh adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Gazalba (1987) religi atau agama pada umumnya memiliki aturan – aturan dan kewajiban – kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Semua hal itu mengikat sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya. Sedangkan menurut Shihab (1993) agama adalah hubungan antara makhluk dengan Khalik (Tuhan) yang berwujud dalam ibadah yang dilakukan dalam sikap keseharian.<sup>1</sup>
- b. Menurut Anshori (1980), ia memberikan pengertian agama dengan lebih detail yakni agama sebuah sistem *credo* (tata keyakinan) atas adanya Yang Maha Mutlak dan suatu sistem norma (tata kaidah) yang mengatur

---

<sup>1</sup> Ghufron, M.Nur & Rini Risnawati (2010). “*Teori – Teori Psikologi*”. Ar-Ruzz Media, Malang, hal 167 - 168

hubungan antara manusia dengan sesama manusia, dan alam sekitarnya, sesuai dengan keimanan dan tata peribadatan tersebut.<sup>2</sup>

c. Harun Nasution menurutnya agama berasal dari kata *al – din, religi (religare)* dan agama. *Al din (semit)* berarti undang – undang atau hukum. Dalam bahasa Arab kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan dan kebiasaan. Sedangkan kata *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca. Dan *religere* berarti mengikat, sedangkan kata agama terdiri dari a = tak, gam = pergi mengandung arti tak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun temurun. Secara defenitif Harun Nasution menjelaskan pengertian agama adalah<sup>3</sup>:

- 1) Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- 2) Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- 3) Mengikat diri pada suatu bentuk yang mengandung pengakuan, pada suatu sumber yang berada di luar manusia yang mempengaruhi perbuatan – perbuatannya.
- 4) Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- 5) Suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari kekuatan gaib.

---

<sup>2</sup> Ghufron, M.Nur & Rini Risnawati (2010). “*Teori – Teori Psikologi*”. Ar-Ruzz Media, Malang, hal 168

<sup>3</sup> Arfin, Bambang Syamsul (2008). “*Psikologi Agama*”. CV. Pustaka Setia, Bandung, hal : 14 - 15

- 6) Pengakauan terhadap adanya kewajiban – kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib.
  - 7) Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar.
  - 8) Ajaran – ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.
- d. Thouless (dalam Solahuddin), mendefinisikan agama sebagai sikap terhadap dunia yang mencakup acuan yang menunjukkan lingkungan lebih luas daripada lingkungan fisik yang terikat ruang dan waktu – *the spatio – temporal physical world*- (dalam hal ini yang dimaksud adalah dunia spritual).<sup>4</sup>
- e. Glock dan Strack (dalam Nashori & Mucharam dalam Solahuddin), menyatakan bahwa religi adalah sistem symbol, keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya berpusat pada persoalan – persoalan yang dihayati sebagai sesuatu yang maknawi.<sup>5</sup>
- f. Vergilius Ferm mengartikan *religion* adalah seperangkat makna dan kelakuan yang berasal dari individu – individu yang religious.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Liputo, Salahuddin (2009). Skripsi. “*Pengaruh Religiusitas Terhadap Psychological Well – Being Mahasiswa Fak.Psikologi UIN Malang*”. Fakultas Psikologi UIN Malang, hal : 13

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Rochim, Ifa. (2009). Skripsi. *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Santriwati Muallimin Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo*. Fakultas Agama Islam Surakarta, hal : 5

g. James (dalam Crapps dalam Salahuddin), mendefinisikan agama sebagai perasaan, tindakan dan pengalaman manusia secara individual dalam keheningan mereka, sejauh mereka itu menangkap diri mereka berada dalam hubungan dengan apapun yang mereka pandang sebagai Ilahi.<sup>7</sup>

Dari banyaknya istilah tentang agama atau religi yang disebutkan para tokoh diatas, menunjukkan bahwa manusia membutuhkan agama dalam kehidupan sehari – hari, karena di dalam agama atau religi terdapat kewajiban yang harus kita laksanakan dan selain itu di dalamnya terdapat cara bagaimana kita bersikap dan beretika terhadap sesama manusia dan alam sekitar.

Oleh karena itu religi dapat diartikan sebagai keyakinan atas adanya yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia dan alam semesta, yang didalamnya terdapat persaan, tindakan dan pengalaman yang bersifat individual. Di dalam religi dapat berbentuk simbol, keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya berpusat pada persoalan yang dianggap sebagai sesuatu paling bermakna.

---

<sup>7</sup> Liputo, Salahuddin (2009). Skripsi. “*Pengaruh Religiusitas Terhadap Psychological Well – Being Mahasiswa Fak.Psikologi UIN Malang*”. Fakultas Psikologi UIN Malang, hal : 13

## 2. Unsur Dan Fungsi Agama (Religius) Bagi Manusia

Menurut Harun Nasution ada beberapa unsur yang terdapat dalam agama yaitu<sup>8</sup>:

- a. Kekuatan gaib, yang diyakini berada diatas kekuatan manusia. Karena kelemahan dan keterbatasannya manusia merasa membutuhkan pertolongan dengan membina dan menjaga hubungan baik dengan kekuatan gaib tersebut. Realisasnya adalah sikap patuh terhadap perintah dan larangan kekuatan gaib.
- b. Keyakinan terhadap kekuatan gaib sebagai penentu nasib baik dan buruk manusia. Oleh karena itu, manusia berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga hubungan baik tersebut agar kesejahteraan dan kebahagiaannya terpelihara.
- c. Respon yang bersifat emosional dari manusia. Hal ini terlihat dalam bentuk penyembahan, baik karena didorong oleh perasaan takut atau didorong oleh rasa cinta, serta bentuk cara hidup tertentu bagi penganutnya.
- d. Paham adanya yang kudus (*sacred*) dan suci. Sesuatu yang kudus dan suci ini ada kalanya berupa kekuatan gaib, kitab yang berisi ajaran agama maupun tempat – tempat tertentu.

---

<sup>8</sup> Arfin, Bambang Syamsul (2008). “*Psikologi Agama*”. CV. Pustaka Setia, Bandung, hal : 15



Fungsi agama bagi manusia (dalam Hendropuspito dalam Solahuddin) meliputi beberapa hal, diantaranya adalah<sup>9</sup>:

a. Fungsi Educatif

Manusia mempercayakan fungsi edukatif pada agama yang mencakup tugas mengajar dan membimbing. Keberhasilan pendidikan terletak pada pendayagunaan nilai – nilai rohani yang merupakan pokok – pokok kepercayaan agama. Nilai yang diterapkan antara lain makna dan tujuan hidup, hati nurani, dan rasa tanggung jawan kepada Tuhan.

b. Fungsi Penyelamatan

Agama dengan segala ajarannya memberikan jaminan kepada manusia keselamatan dunia dan akhirat.

c. Fungsi Pengawasan Sosial

Agama ikut bertanggung jawab terhadap norma – norma social sehingga agama menyeleksi kaidah – kaidah social yang ada, mengukuhkan yang baik dan menolak kaidah yang buruk agar selanjutnya ditinggalkan dan dianggap sebagai larangan dan mengadakan pengawasan yang ketat atas pelaksanaannya.

---

<sup>9</sup> Liputo, Salahuddin (2009). Skripsi. “*Pengaruh Religiusitas Terhadap Psychological Well – Being Mahasiswa Fak.Psikologi UIN Malang*”. Fakultas Psikologi UIN Malang, hal : 15

d. Fungsi Memupuk Persaudaraan

Persamaan keyakinan merupakan salah satu persamaan yang bisa memupuk rasa persaudaraan yang kuat. Manusia dalam persaudaraan bukan hanya melibatkan sebagian dari dirinya saja, melainkan seluruh pribadinya juga dilibatkan dalam suatu keintiman yang terdalam dengan sesuatu yang tertinggi yang dipercayai bersama.

e. Fungsi Transformatif

Agama mampu melakukan perubahan terhadap bentuk kehidupan masyarakat lama ke dalam bentuk kehidupan baru. Hal ini dapat berarti pula menggantikan nilai – nilai baru. Transformasi ini dilakukan pada nilai – nilai adat yang kurang manusiawi. Sebagai contoh kaum Quraisy pada zaman Nabi Muhammad yang memiliki kebiasaan jahiliyah karena kedatangan Islam sebagai agama yang menanamkan nilai – nilai lama yang tidak manusiawi dihilangkan.

**1. Aspek dan Dimensi Religius**

Drajat (1993) mengemukakan bahwa agama meliputi dua aspek yaitu<sup>10</sup>:

- a. Aspek kesadaran beragama adalah aspek yang terasa dalam pikiran yang merupakan aspek mental dari aktivitas beragama.

---

<sup>10</sup> Ghufron, M.Nur & Rini Risnawati (2010). “*Teori – Teori Psikologi*”. Ar-Ruzz Media, Malang, hal : 169

- b. Aspek pengalaman beragama adalah perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan.

Glock dan Strak menyebutkan ada lima dimensi komitmen beragama, yaitu<sup>11</sup> :

**a. Dimensi Keyakinan (*The Ideological Dimension*)**

Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal – hal yang dogmatik dalam agamanya. Misalnya keyakinan adanya sifat – sifat Tuhan, adanya malaikat, surga dan sebagainya.

**b. Dimensi Peribadatan atau Praktik Agama (*The Ritualistic Dimension*)**

Dimensi ini adalah sejauh mana tingkatan seseorang menunaikan kewajiban – kewajiban ritual dalam agamanya. Misalnya menunaikan sholat, puasa, zakat dan lain sebagainya.

**c. Dimensi *Feeling* atau Penghayatan (*The Experiential Dimension*)**

Dimensi ini adalah perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan, seperti merasa dekat dengan Tuhan, tenang saat berdo'a, merasa takut berbuat dosa, tersentuh mendengarkan kitab suci, merasa senang doa'nya dikabulkan dan sebagainya.

---

<sup>11</sup> Ghufron, M.Nur & Rini Risnawati (2010). “*Teori – Teori Psikologi*”. Ar-Ruzz Media, Malang, hal : 170

**d. Dimensi Pengetahuan Agama (*The Intellectual Dimension*)**

Dimensi ini adalah seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran – ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci, hadits, pengetahuan tentang fiqh dan lain sebagainya.

**e. Dimensi *Effect* atau Pengalaman (*The Consequential Dimension*)**

Dimensi ini adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan social. Misalnya, menjenguk orang sakit, menyumbangkan harta kepada orang yang membutuhkan, mempererat silaturahmi dan lain – lain.

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa didalam komitmen religious terdapat lima dimensi yaitu, dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan agama dan dimensi pengalaman.

**B. KOMITMEN RELIGIUS**

**1. Pengertian Komitmen Religius**

Ada banyak pengertian tentang komitmen religius, diantaranya yaitu :

- a. Menurut Colby dan Damon (1995), agama berfungsi sebagai pemersatu dalam membangun kehidupan sebagian besar individu.

Maka komitmen agama merupakan komponen utama bagaimana remaja memilih moralnya sesuai dengan tujuannya<sup>12</sup>.

- b. Menurut Gartner komitmen agama adalah tindakan dan perilaku yang memiliki kerangka ide dalam pembentukan kesehatan mental (komitmen yang berlandaskan agama lebih penting), namun semua harus didukung dengan perilaku – perilaku<sup>13</sup>.
- c. Menurut Smith & Denton (2005), komitmen agama adalah pembentukan identitas beragama terutama dalam memperoleh jati diri<sup>14</sup>.
- d. Dudley juga mendefinisikan komitmen agama adalah suatu komitmen yang didalamnya terdapat komponen kognitif/ kepercayaan, komponen keterlibatan dan komponen pengalaman<sup>15</sup>.
- e. Mila Hikmatunnisa & Bagus Takwin dalam Penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Perbedaan agama Orang Tua Terhadap Psychological Well – Being Dan Komitmen Beragama Anak”, menyatakan bahwa komitmen religius adalah keterkaitan seseorang terhadap agamanya, yang mencakup dimensi keyakinan, ibadah, penghayatan, pemahaman serta pengalaman<sup>16</sup>.

---

<sup>12</sup> Emily G. Layton “*Anchors of Religious Commitment in Adolescence*”.2010. Hal : 3

<sup>13</sup> *Ibid*,hal ; 5

<sup>14</sup> *Ibid*,

<sup>15</sup> *Ibid*,

<sup>16</sup> Hikmatunnisa Mila dan Bagus Takwin. (2007). Skripsi. “*Pengaruh Perbedaan Agama Orang Tua Terhadap Psychological Well – Being Dan Komitmen BERagama Anak*”. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Hal : 159.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa komitmen religius adalah suatu keterkaitan tanggung jawab, tekad, dan itikad atas sebuah keyakinan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia dan alam semesta, yang didalamnya terdapat perasaan, tindakan dan pengalaman yang bersifat individual dan kemudian berusaha dimanifestasikan dalam kehidupan sehari hari yang mencakup beberapa dimensi yaitu dimensi ideology, dimensi ibadah, dimensi penghayatan, dimensi pemahaman dan dimensi pengalaman.

## **2. Komponen – Komponen Komitmen Religius**

Banyak hasil penelitian yang mengemukakan tentang komponen komitmen religius yaitu sebagai berikut :

- a. Gartner mengemukakan ada beberapa komponen untuk mengukur komitmen religius yaitu sebagai berikut <sup>17</sup>:
  - 1) Menjadi anggota atau non anggota (misalnya anggota suatu komunitas agama)
  - 2) Tingkat partisipasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan.
  - 3) Arti penting pengalaman agama dalam kehidupan sehari – hari (misalnya pengaruh agama pada bidang lain dalam kehidupan)
  - 4) Keyakinan terhadap agama

---

<sup>17</sup> Emily G. Layton “*Anchors of Religious Commitment in Adolescence*”.2010. Hal : 3

- b. Dudley (1993) mengemukakan beberapa komponen dalam komitmen beragama yaitu :
- 1) Komponen kognitif atau kepercayaan
  - 2) Komponen keterlibatan atau kegiatan dalam agama
  - 3) Komponen pengalaman.
- c. Smith dan Snell (2009), dalam Studi Nasional Pemuda dan Agama, menyebutkan lima konseptual komponen dalam komitmen beragama sebagai berikut :
- 1) Kehadiran ditempat ibadah
  - 2) Doa pribadi
  - 3) Membaca kitab suci
  - 4) Merasa pentingnya iman dalam kehidupan sehari – hari
  - 5) Kedekatan dengan Allah.
- d. Mila Hikmatunnisa & Bagus Takwin dalam Penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Perbedaan agama Orang Tua Terhadap Psychological Well – Being Dan Komitmen Beragama Anak”, menyebutkan beberapa dimensi dalam komitmen beragama yaitu<sup>18</sup> :
- 1) Dimensi keyakinan (*ideologis / belief*), yang dimaksud dengan dimensi ini adalah bagaimana individu memiliki kepercayaan terhadap tuhan dan dapat diaplikasikan dalam kesehariannya.

---

<sup>18</sup> Hikmatunnisa Mila dan Bagus Takwin. (2007). Skripsi. “Pengaruh Perbedaan Agama Orang Tua Terhadap Psychological Well – Being Dan Komitmen Beragama Anak”. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Hal : 159.

- 2) Dimensi ibadah (ritual / *practice*), dalam berkomitmen pada suatu keyakinan individu harus mampu untuk menjalankan ibadah sesuai dengan perintah agamanya dan menjauhi segala hal yang dilarang oleh agama.
- 3) Dimensi Pemahaman (intelektual / *knowledge*), dalam menjalankan agamanya individu juga harus memahami tentang ajaran – ajaran yang ada dalam agamanya tersebut.
- 4) Dimensi penghayatan (eksperiensial / *feelings*), dalam menjalankan agamanya individu yang dikatakan memiliki komitmen beragama juga harus mampu mengaplikasikan semua ajaran agama dalam kehidupannya sehari – hari dan mampu menjadikannya sebagai sebuah motivasi untuk mencapai tujuan hidup.
- 5) Dimensi pengalaman (konsekuensial / *effects*), untuk memiliki komitmen beragama yang baik juga didukung oleh pengalaman – pengalaman yang dimiliki individu tentang agamanya.

Dimensi religius dan dimensi komitmen religius yang dipaparkan diatas hampir sama dengan dimensi – dimensi religius yang dijelaskan oleh Glock dan Stark, perbedaannya terletak pada komitmen. Ketika individu memiliki dimensi religius akan tetapi belum tentu memiliki keterikatan dan rasa tanggung jawab berarti individu tersebut belum bisa dikategorikan memiliki komitmen religius. Sedangkan sebaliknya jika keterikatan yang



sudah dimiliki membuktikan bahwa individu sudah memiliki komitmen terhadap religiusnya. Semua individu yang beragama harus dibuktikan dengan memiliki apa yang ada pada dimensi religius akan tetapi tidak semua orang yang memiliki hal tersebut memiliki keterikatan dan rasa tanggung jawab di dalamnya.

## **C. MAKNA HIDUP**

### **1. Pengertian Makna Hidup**

Menurut Victor E Frankl makna hidup adalah arti hidup bagi seorang manusia. Arti hidup yang dimaksudkan adalah arti hidup bukan untuk dipertanyakan, tetapi untuk direspon karena kita semua bertanggung jawab untuk suatu hidup. Respon yang diberikan bukan dalam bentuk kata – kata akan tetapi dalam bentuk tindakan.<sup>19</sup>

Makna hidup merupakan suatu motivasi, tujuan dan harapan yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup di dunia ini. Untuk mencapai semua itu seseorang harus melakukan sesuatu dalam hidupnya, tidak hanya diam dan bertanya hidup ini untuk apa. Semua yang diinginkan dalam hidup dapat dicapai dengan usaha yang maksimal.

Frankl terkenal dengan logo terapinya, secara teori logo terapi adalah teori yang berorientasi untuk menemukan arti, suatu arti, suatu arti dalam dan bagi eksistensi manusia. Yang terpenting dalam hal ini adalah bagaimana

---

<sup>19</sup> Naisaban, Ladislaus, (2004). “Para Psikolog Terkemuka Dunia”. PT. Grasindo, Jakarta, hal : 135

berusaha menemukan dan bertanggung jawab terhadap arti atau nilai dibalik kehidupan.<sup>20</sup>

Frankl juga mengatakan bahwa kebermaknaan hidup disebut sebagai kualitas penghayatan individu terhadap seberapa besar ia dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi – potensi dan kapasitas yang dimilikinya dan seberapa jauh ia telah berhasil mencapai tujuan – tujuan hidupnya, dalam hal memberi makna atau arti kepada kehidupannya.<sup>21</sup>

Makna hidup merupakan sesuatu yang penting dan berharga bagi seorang individu, apabila seseorang berhasil menemukan makna hidup maka kehidupan ini akan dirasakan sangat berarti. Makna hidup merupakan hal yang sangat pribadi, sehingga dapat selalu berubah – ubah seiring berjalannya waktu dan perubahan situasi dalam kehidupan individu tersebut.

Menurut Kruger (1979) makna hidup adalah “*manner*”, suatu cara atau gaya yang digunakan untuk menghadapi kehidupan, untuk menunjukkan eksistensi, dan cara pendekatan individu terhadap kehidupannya sendiri berbeda – beda dan unik. Dan apabila individu telah mencapai tingkat kesadaran yang lebih tinggi, dimana kesadarannya lebih tertuju untuk pencarian makna – makna, maka dapat dipastikan bahwa pemaknaan seorang

---

<sup>20</sup> Ibid

<sup>21</sup> Rochim, Ifa. (2009). Skripsi. *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Santriwati Muallimin Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo*. Fakultas Agama Islam Surakarta, hal : 7

individu terhadap kehidupan dengan individu lain akan berbeda satu sama lain.<sup>22</sup>

Menurut Schultz makna hidup adalah memberi suatu maksud bagi keberadaan seseorang dan memberi seseorang kepada suatu tujuan untuk menjadi manusia seutuhnya. Menurutnya keberadaan seseorang (manusia) adalah bagaimana cara dalam menerima nasib dan keberaniannya dalam menahan penderitaan. Schultz (1995) juga menyatakan manusia dapat memaknai hidupnya dengan cara bekerja, karena dengan bekerja individu dapat dapat merealisasikan dirinya dan mentransendenkan diri mereka<sup>23</sup>.

Makna hidup adalah hal – hal yang dianggap penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan<sup>24</sup>

Pengertian makna hidup menjelaskan bahwa didalam makna hidup juga terdapat tujuan hidup, memiliki keyakinan dan harapan bahwa ada hal – hal yang perlu didapatkan dan dipenuhi dalam kehidupan ini. Makna hidup tidak mudah ditemukan dalam kehidupan seorang individu, akan tetapi makna hidup benar – benar ada dalam kehidupan. Apabila makna hidup berhasil

---

<sup>22</sup> Junaedi. “*Makna Hidup Pada Mantan Pengguna Napza*”. Artikel, Universitas Guna Darma.

<sup>23</sup> Oktafia, Serly (2008). Skripsi. “*Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan*”. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal : 3.

<sup>24</sup> Bastaman, H. D. 2007. *Logoterapi, Psikologi Untuk Menemukan Mknna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta : raja Grafindo Persada. Hal : 43

ditemukan dalam kehidupan, maka kehidupan akan terasa lebih berarti dan berharga yang dapat melahirkan sebuah kebahagiaan. Kebahagiaan merupakan sebuah *reward* dari tercapainya makna hidup pada diri seseorang.

Makna hidup adalah motivasi, tujuan dan harapan yang ada pada kehidupan setiap orang yang sangat bersifat personal dan dapat berubah – ubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialami seseorang yang harus dicapai dengan segala usaha dan tanggung jawab dan dapat membuat hidup bahagia dan lebih berarti.

Makna hidup adalah cara individu mengetahui keberadaan dirinya, dan mampu menghadapi dan menerima segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya dengan keberanian untuk mencapai tujuannya.

## **2. Metode Menemukan Makna Hidup**

Menurut Frankl ada tiga pendekatan untuk menemukan makna hidup, antara lain adalah sebagai berikut<sup>25</sup> :

### **a. Melalui nilai – nilai pengalaman**

Melalui pengalaman maksudnya yaitu dengan cara memperoleh pengalaman tentang sesuatu atau seseorang yang bernilai bagi kita. Contohnya adalah perasaan cinta kepada orang lain. Kita menemukan makna dan arti kehadiran orang yang kita cintai. Frankl juga mengatakan

---

<sup>25</sup> Boeree, C.George, (2007). “*Personality Theoris*”. Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, hal : 396 - 398

bahwa cinta merupakan tujuan terakhir dan tertinggi yang dapat dicita – citakan oleh manusia.

**b. Melalui nilai – nilai kreatif**

Melalui nilai kreatif yaitu “bertindak”, menemukan makna hidup dengan cara terlibat pada suatu kegiatan. Frankl menganggap kreativitas sama halnya seperti cinta, sebagai salah satu bagian dari fungsi alam bawah sadar spiritual, yaitu hati nurani. Terciptanya suatu karya seni sama halnya dengan intuisi yang membimbing kita menentukan mana yang baik dan mana yang buruk.

**c. Melalui nilai – nilai Attitudinal**

Nilai – nilai ini mencakup kebaikan – kebaikan seperti penyayang, humor yang baik dan lain- lain. Akan tetapi Frankl lebih sering mencontohkan makna hidup diperoleh dari penderitaan.

**3. Unsur – Unsur Pengembangan Hidup Bermakna**

Menurut Bastaman, ada beberapa unsur untuk mengembangkan makna hidup antara lain<sup>26</sup> :

---

<sup>26</sup> Bastaman, H.D, (2007). “*Logoterapi Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*”. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal : 241 – 245.

- a. Niat, untuk melakukan segala perbuatan harus dimulai dengan niat yang baik. Niat adalah motivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan, hal ini menuntut adanya perubahan, dalam hal ini perubahan yang dimaksud adalah perubahan hidup lebih bermakna.
- b. Tujuan, niat dan motivasi adalah landasan untuk mencapai apa yang kita cita – citakan. Cita – cita yang terukur inilah yang disebut dengan tujuan atau *goal* yang member arah pada semua kegiatan.
- c. Potensi, manusia memiliki banyak potensi yang luar biasa. Salah satu potensi khas yang dimiliki manusia adalah kecerdasan (akal), religiusitas, kemampuan mengubah kondisi.
- d. Asas – asas kesuksesan, untuk mencapai hidup bermakna selain memperhatikan potensi – potensi yang ada kita juga harus melihat berbagai asas – asas kesuksesan yang telah terukur. Secara garis besar asas – asas ini diawali dengan permunian dan perbaikan karakter.
- e. Usaha, tanpa usaha cita – cita yang kita inginkan hanya menjadi sebuah mimpi tanpa ada implikasi.
- f. Metode, sistem kerja atau metode sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Tanpa metode apa yang kita lakukan menjadi tidak terarah dan tujuan sulit untuk dicapai.
- g. Sarana, dengan sarana akan lebih mempermudah untuk mencapai tujuan. Sarana ini meliputi sarana fisik (tokoh teladan, buku – buku

bermanfaat) dan sarana mental (akal, iman, potensi diri, dan kemampuan merubah nasib).

- h. Lingkungan, dukungan sosial terutama dukungan keluarga dan teman sangat dibutuhkan. Untuk mencapai makna hidup tidak mudah maka sangat dibutuhkan dukungan untuk memperolehnya.
- i. Ibadah, mengembangkan hidup bermakna perlu menyertakan bimbingan Tuhan melalui ibadah kepadaNya agar lebih terarah pada tujuan yang baik dan tahan menghadapi berbagai hambatan.

Unsur – unsur diatas sangat dibutuhkan untuk menemukan makna hidup, dari semua unsur tersebut secara keseluruhan mencakup dalam komitmen beragama karena harus ada niat, tujuan, bahkan ibadah.

#### **4. Karakteristik Makna Hidup**

Menurut Schultz (1991), individu yang menemukan makna hidup memiliki karakteristik sebagai berikut<sup>27</sup>:

- a. Bertanggung jawab terhadap nasib, sikap dan perilakunya dalam hidup
- b. Tidak ditentukan oleh kekuatan – kekuatan diluar dirinya.
- c. Telah menemukan dirinya dalam kehidupan yang sesuai dengan dirinya.
- d. Secara sadar mengontrol tindakannya.

---

<sup>27</sup> Hasinta, Faricha, (2010) “*Kebermaknaan Hidup*”. Artikel, Kebermaknaan Hidup.htm

- e. Mampu mengungkapkan nilai – nilai daya cipta, pengalaman dan nilai sikap.
- f. Telah mengatasi perhatian terhadap dirinya.
- g. Berorientasi pada masa depan dan mengarahkan dirinya pada tujuan – tujuan dan tugas yang akan datang.
- h. Memiliki alasan untuk meneruskan hidup.
- i. Memiliki komitmen terhadap pekerjaan.
- j. Mampu memberi dan menerima cinta.

Karakteristik – karakteristik yang dipaparkan diatas merupakan karakteristik dari makna hidup itu sendiri dan karakteristik individu yang sudah menemukan makna hidupnya.

## **5. Komponen dan Tahap Keberhasilan Makna Hidup**

Menurut Bastaman ada beberapa komponen dalam keberhasilan pencapaian makna hidup seseorang, yaitu<sup>28</sup>:

- a. Pemahaman diri (*self insight*), timbulnya kesadaran akan kekurangan diri sendiri dan adanya keinginan kuat untuk merubah hal tersebut. individu berhak mengambil keputusan dan sikap untuk dirinya sendiri, terhadap berbagai peristiwa yang dihadapinya.

---

<sup>20</sup> Bastaman, H.D.1996. “*Meraih Hidup Bermakna Kisah Pribadi Dengan Pengalaman Tragis*”. Jakarta : Paramedina. Hal : 132.



- b. Makna hidup (*the meaning of life*), nilai – nilai penting yang sangat berarti bagi kehidupan pribadi seseorang, yang berfungsi sebagai tujuan yang harus dipenuhi dan pengarah kegiatan – kegiatannya.
- c. Perubahan sikap (*changing attitude*), yaitu perubahan dari awalnya bersikap negatif kemudian dirubah menjadi positif dan lebih tepat dalam menghadapi masalah, mampu mengambil keputusan yang baik.
- d. Keikatan diri (*self comitment*), komitmen seseorang terhadap makna hidup yang ditemukannya dan tujuan hidup yang ditetapkan.
- e. Kegiatan terarah (*directed activities*), segala upaya yang dilakukan secara sadar dan terarah berupa pengembangan segala potensi yang ada dalam diri, untuk memperoleh makna hidup dan kemudian menyusun tujuan hidup.
- f. Dukungan social (*social support*), yaitu kehadiran orang – orang disekitar individu untuk memberikan bantuan dan motivasi.

Kemudian dari beberapa komponen diatas dikerucutkan menjadi tiga yaitu<sup>29</sup>:

- a. Kelompok komponen personal (pemahaman diri, perubahan sikap)
- b. Kelompok komponen social (dukungan sosial)

---

<sup>29</sup> Bastaman, H.D.1996. “Meraih Hidup Bermakna Kisah Pribadi Dengan Pengalaman Tragis”. Jakarta : Paramedina. Hal : 132

- c. Kelompok komponen nilai (makna hidup, keikatan diri, kegiatan terarah)

Komponen keberhasilan makna hidup dan dimensi makna hidup merupakan suatu tolak ukur dari pencapaian makna hidup seseorang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh individu tersebut.

Seperti halnya komponen – komponen penemuan makna hidup maka diperlukan beberapa tahap untuk mencapai keberhasilan makna hidup diantaranya<sup>30</sup> :

- a. Tahap derita (peristiwa tragis, penghayatan tanpa makna)
- b. Tahap penerimaan diri ( pemahaman diri dan perubahan sikap)
- c. Tahap penemuan makna hidup (penemuan makna dan penentuan tujuan hidup)
- d. Tahap realisasi makna (keikatan diri, kegiatan terarah dan pemenuhan makna hidup)
- e. Tahap kehidupan bermakna (penghayatan bermakna, kebahagiaan)

## **6. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Makna Hidup**

Menurut Frankel ada beberapa factor yang mempengaruhi makna hidup yaitu sebagai berikut<sup>31</sup> :

---

<sup>30</sup> Bastaman, H.D.1996. “*Meraih Hidup Bermakna Kisah Pribadi Dengan Pengalaman Tragis*”. Jakarta : Paramedina. Hal : 134.

- a. Spiritualitas, spritualitas dipengaruhi oleh dunia material akan tetapi tidak dapat disebabkan atau dihasilkan oleh dunia material tersebut.
- b. Kebebasan, kita berhak memilih dan menggunakan kebebasan untuk memilih tingkah laku apa yang akan kita lakukan
- c. Tanggung jawab.

Faktor – faktor yang mempengaruhi makna hidup itu adalah spiritual, kebebasan, dan tanggung jawab.

## **D. KOMITMEN RELIGIUS DAN MAKNA HIDUP DALAM PANDANGAN ISLAM**

### **1. Komitmen Religius Dalam Pandangan Islam**

- a. Telaah Teks Psikologi Tentang Komitmen Religius

Menurut Mila Hikmatunnisa & Bagus Takwin dalam Penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Perbedaan agama Orang Tua Terhadap Psychological Well – Being Dan Komitmen Beragama Anak”, menyatakan bahwa komitmen religius adalah keterkaitan seseorang terhadap agamanya, yang mencakup dimensi keyakinan, ibadah, penghayatan, pemahaman serta pengalaman<sup>32</sup>.

---

<sup>31</sup> Baihaqi, Mif. “*Psikologi Pertumbuhan*”. Remaja Rosdakarya. Bandung. Hal : 165.

<sup>32</sup> Hikmatunnisa Mila dan Bagus Takwin. (2007). Skripsi. “*Pengaruh Perbedaan Agama Orang Tua Terhadap Psychological Well – Being Dan Komitmen BERagama Anak*”. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Hal : 159.

Mila Hikmatunnisa & Bagus Takwin dalam Penelitiannya juga menyebutkan beberapa dimensi dalam komitmen beragama yaitu<sup>33</sup> :

- 1) Dimensi keyakinan (*ideologis / belief*), yaitu sejauh apa individu mengetahui dan percaya hal – hal yang dogmatis tentang Tuhannya, sifat – sifatNya, adanya malaikat, para Nabi dan lain sebagainya.
- 2) Dimensi ibadah (*ritual / practice*), individu menunaikan kewajiban – kewajiban dalam agamanya yang berbentuk ritual, seperti sholat, puasa dan lain – lain sebagainya.
- 3) Dimensi Pemahaman (*intelektual / knowledge*), maksudnya adalah bagaimana individu memahami ajaran – ajaran agamanya.
- 4) Dimensi penghayatan (*eksperiensial / feelings*), perasaan keagamaan yang pernah dirasakan seperti merasa dekat dengan Tuhan.
- 5) Dimensi pengalaman (*konsekuensial / effects*), bagaimana individu dapat mengaplikasikan ajaran – ajaran agamanya dengan baik dalam kehidupan sosialnya.

b. Telaah Teks Islam Tentang Komitmen Religius

---

<sup>33</sup> Hikmatunnisa Mila dan Bagus Takwin. (2007). Skripsi. “*Pengaruh Perbedaan Agama Orang Tua Terhadap Psychological Well – Being Dan Komitmen BERagama Anak*”. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Hal : 159.

Di dalam Islam juga terdapat dimensi - dimensi komitmen religius, akan tetapi di dalam istilah yang berbeda. Adapun dimensi - dimensi tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Dimensi keyakinan (ideologis / *belief*) di dalam Islam disebut A'qidah.
- 2) Dimensi ibadah (ritual / *practice*), dalam Islam juga disebut I'badah
- 3) Dimensi Pemahaman (intelektual / *knowledge*), dalam Islam disebut juga dengan Al'ilmu atau Al Fahmu.
- 4) Dimensi penghayatan (eksperiensial / *feelings*), dalam Islam dimensi ini dikenal dengan Mu'aamalah.
- 5) Dimensi pengalaman (konsekuensial / *effects*), dalam Islam dimensi ini termasuk dalam Al Ikhlas.

Dari dimensi – dimensi diatas Allah SWT telah berfirman dalam Q.S Al Bayyinah Ayat 5, yang berbunyi sebagai berikut :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya : Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus[1595], dan supaya mereka mendirikan shalat

dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.

Ayat lain yang menjelaskan dimensi - dimensi ini yaitu Q.S.

An – Nisaa ayat 136 yang berbunyi sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَوَالِكَتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ ءَوَالِكَتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ  
وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءَوَكُتُبِهِ ءَوُرَسُولِهِ ءَوَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, tetaplh beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.

c. Inventarisir Tabulasi Teks Islam Tentang Komitmen Religius

1) Dimensi Keyakinan, ayat – ayat Al – Qur’an yang berkenaan dengan dimensi keyakinan atau dalam Islam dikenal dengan ‘Aqidah adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Tabulasi Teks Dimensi Keyakinan / ‘Aqidah**

No	Komponen	Teks	Makna	Kegiatan	Surat	Jumlah
1	Keyakinan	Al - Aqidah	Aqidah mempunyai arti mempercayai sejumlah perkara yang diyakini kebenarannya, yaitu perkara yang berhubungan dengan aspek Illahiyah (Ketuhanan ), Al Nubuwwah (Kenabian), Al Ruhaaniyat (Kerohanian) dan Al Sam’iyyat (berita tentang akhirat), sedangkan iman mempunyai rukun – rukunnya yang enam yaitu arkanul iman.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Beriman kepada Allah.</li> <li>➤ Beriman kepada Malaikat</li> <li>➤ Beriman kepada Rasul</li> <li>➤ Beriman kepada Kitab – Kitab Allah</li> <li>➤ Beriman kepada Hari kiamat</li> <li>➤ Beriman kepada Qada dan Qadar</li> </ul>	Q.S.Yunus:101 Q.S.Al-Imron :18, 31, 191 Q.S.Al-Isra’: 110 Q.S.Al-Furqon : 68 Q.S.Yusuf :40 Q.S.At-Takwir : 19,20, 21 Q.S.Az-Zumar : 68 Q.S.As-Sajadah:11 Q.S.Al An’aam : 61 Q.S.Qaaf : 17,18 Q.S.ArRa’d : 23 Q.S.At Tahrim : 6 Q.S.Al Hijr : 9 Q.S.AlMaidah: 48 Q.S.AlBaqarah: 23, 136, 285 Q.S.Al-Ahzab : 36,40 Q.S.Al-Hasyr : 7 Q.S.An Nisaa’:65,80,136 Q.S.AnNuur : 63 Q.S.At-Taghabun:7 Q.S.Yasin : 78,79 Q.S.Al-Zalzalah: 7,8 Q.S.An-Naml:57 Q.S.At-Taubah : 51 Q.S.Al-Hadid : 22	37

2) Dimensi Ibadah, ayat – ayat Al – Qur’an tentang Ibadah atau yang dikenal dalam Islam Al – ‘ibadah adalah sebagai berikut :

**Tabel 2**

**Tabulasi Teks Dimensi Ibadah / Al – ‘Ibadah**

No	Komponen	Teks	Makna	Kegiatan	Surat	Jumlah
1	Ibadah	Al - Ibadah	Ibadah artinya tunduk terhadap sesuatu yang dianggap Tuhan atau sumber perbuatan – perbuatan Tuhan, yang ditunjukkan dengan perkataan maupun perbuatan yang bersumber dari keyakinan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sholat</li> <li>➤ Puasa</li> <li>➤ Zakat</li> <li>➤ Haji</li> </ul>	Q.S. Huud : 114 Q.S. Al-Israa : 78 Q.S. An-Nur : 58 Q.S. Al-Baqarah : 43, 183, 184, 185, 187, 196-199,200-203 Q.S. Al-Qadr : 1-5 Q.S. Al-Imran : 18, 96-97 Q.S. At-Taubah : 103 Q.S. Almaidah : 94-97, Q.S. Al-Hajj : 26-29	31



3) Dimensi Pemahaman atau dalam Islam dikenal dengan Al – ‘Ilmu / Al – Fahmu, memiliki penjelasan pada ayat – ayat sebagai berikut :

**Tabel 3**

**Tabulasi Teks Dimensi Pemahaman / Al – ‘Ilmu**

No	Komponen	Teks	Makna	Kegiatan	Surat	Jumlah
1	Pemahaman	Al ‘Ilmu / Al Fahmu	Pemahaman adalah mengetahui atau mengerti sesuatu secara mendalam.	➤ Pengetahuan tentang ajaran – ajaran agama	Q.S. Al-Mujadillah : 11 Q.S. Al-Kahfi : 109 Q.S. Ar-Rum : 29 Q.S. Al-Qashas : 78	4

4) Dimensi penghayatan dalam Islam dikenal dengan istilah Mu’aamalah / kaffah, ayat – ayat Al – Qur’an yang menjelaskan tentang dimensi ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4**

**Tabulasi Teks Dimensi Penghayatan / Mu'aamalah**

No	Komponen	Teks	Makna	Kegiatan	Surat	Jumlah
1	Penghayatan	Mu'aamalah / Kaffah	Kaffah adalah masuk ke dalam Islam berarti masuk ke dalam segala syariat dan hukum Islam secara keseluruhan.	Mengerjakan semua apa yang diperintahkan agama.	Q.S. Al-Baqarah : 208-209 Q.S. Al-Ikhlash : 1-4 Q.S. Al-Ahqaf : 13	7

5) Dimensi pengalaman dalam Islam dimensi ini termasuk ke dalam Al – Ikhlas, ayat – ayat Al – Qur'an yang menjelaskan tentang dimensi ini adalah sebagai berikut :

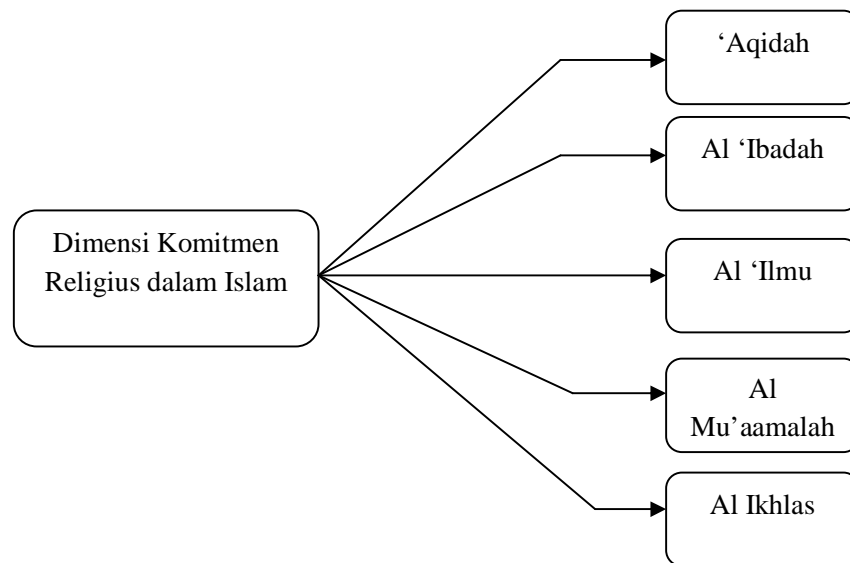
**Tabel 5**

**Tabulasi Teks Dimensi Pengalaman / AI - Ikhlas**

No	Komponen	Teks	Makna	Kegiatan	Surat	Jumlah
1	Pengalaman	Al - Ikhlas	Ikhlas adalah menjalankan amal ibadah dengan niat hanya kepada Allah dan hanya mengharapkan RidhoNya	Melakukan ibadah atas dasar hanya karena Allah	Q.S. Az-Zumar : 2-3 Q.S. Al-Bayyinah : 5 Q.S. Al-An'aam : 162-163 Q.S. Al-baqarah : 22, 163 Q.S. An-Nisa' : 36 Q.S. Al-Anbiyah : 25 Q.S. Al-Kahfi : 110	10

#### d. Tinjauan Islam Tentang Komitmen Religius

Dimensi – dimensi komitmen religius dapat kita telaah dalam Islam, adapun dimensi – dimensi komitmen religius dalam Islam adalah sebagai berikut :



## 2. Makna Kebermaknaan Hidup Dalam Pandangan Islam

### a. Telaah Teks Psikologi Tentang Kebermaknaan Hidup

Menurut Schultz makna hidup adalah suatu maksud bagi keberadaan seseorang dan memberi seseorang kepada suatu tujuan untuk menjadi manusia seutuhnya. Keberadaan seseorang adalah bagaimana cara dalam menerima dan keberaniannya dalam menahan penderitaan.

### b. Telaah Teks Islam Tentang Kebermaknaan Hidup

Dalam Islam seseorang menganggap kebermaknaan hidup adalah meyakini bahwa semua yang terjadi dalam hidup ini adalah karena Allah. Oleh karena itu hidup adalah untuk menguji seseorang apakah dia bersyukur atau kufur.

Kebermaknaan hidup menurut pandangan Islam meliputi beberapa pengertian yaitu :

- 1) Hidup ini semuanya adalah ujian dari Allah. Hidup adalah untuk menguji seseorang, apakah ia bersyukur atau kufur kepada Allah, sesuai dengan firman Allah sebagai berikut :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ<sup>ط</sup> وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya : Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".(Q.S. Ibrahim : 7)

- 2) Kehidupan di dunia lebih rendah dibandingkan kehidupan di akhirat, sesuai dengan firman Allah sebagai berikut :

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ<sup>ق</sup> ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا<sup>ط</sup> وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَاقِ

Artinya : Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak[186] dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).(Q.S. Al – Imran : 14)

3) Kehidupan duna ini hanya sementara, sesuai firman Allah :

يَنْقُومِ إِنَّمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا مَتَّعٌ وَإِنَّ الْآخِرَةَ هِيَ دَارُ الْقَرَارِ ﴿٣٩﴾

Artinya : Hai kaumku, Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara) dan Sesungguhnya akhirat Itulah negeri yang kekal.(Q.S. Al – Mu'min : 39)

Sesuai dengan teks kebermaknaan hidup dalam konteks psikologi, dalam Islam kebermaknaan hidup dapat diperoleh melalui sabar, syukur, memaafkan dan meminta maaf.

c. Inventarisir Tabulasi Teks Islam Tentang Kebermaknaan Hidup

Dalam Islam pencapaian makna hidup dapat dilihat dari beberapa tindakan manusia. Adapun pencapaian makna hidup yang telah diperoleh individu dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut

:

- 1) Indikator pencapaian makna hidup dalam Islam melalui sabar, ayat – ayat Al – Qur’an yang menjelaskan tentang sabar adalah sebaga berikut :

**Tabel 6**

**Tabulasi Teks Sabar**

No	Komponen	Makna	Kegiatan	Surat	Jumlah
1	Sabar	Sabar sadalah tahan menghadapi penderitaan, tidak lekas marah, tidak tergesa – gesa dan tidak mudah putus asa.	Diuji	Q.S. Al-Baqarah : 45, 153, 155 Q.S Al-Anfal : 66 Q.S. As-Sajadah : 24 Q.S. Al-Ahzab : 35 Q.S. Luqman : 31 Q.S. Al-Ma’aarij : 5 Q.S. Al-Imran :17 Q.S. Fushshilat : 35	10

- 2) Indikator yang kedua yaitu syukur, adapun ayat – ayat tentang syukur adalah sebagai berikut :

**Tabel 7**

**Tabulasi Teks Syukur**

No	Komponen	Makna	Kegiatan	Surat	Jumlah
1	Syukur	Syukur adalah ucapan, perbuatan dan sikap terima kasih dan pengakuan tulus kepada Allah atas nikmat dan karuniaNya.	Dibina	Q.S. Al-Baqarah : 172 Q.S. Az-Zumar : 65-66 Q.S. Al-A'raf : 17, 58 Q.S. Al-Insan : 2-3 Q.S. An-Nisa' : 147 Q.S. Ibrahim : 7 Q.S. As-Syura : 23 Q.S. Al-Qomar : 33-35	12

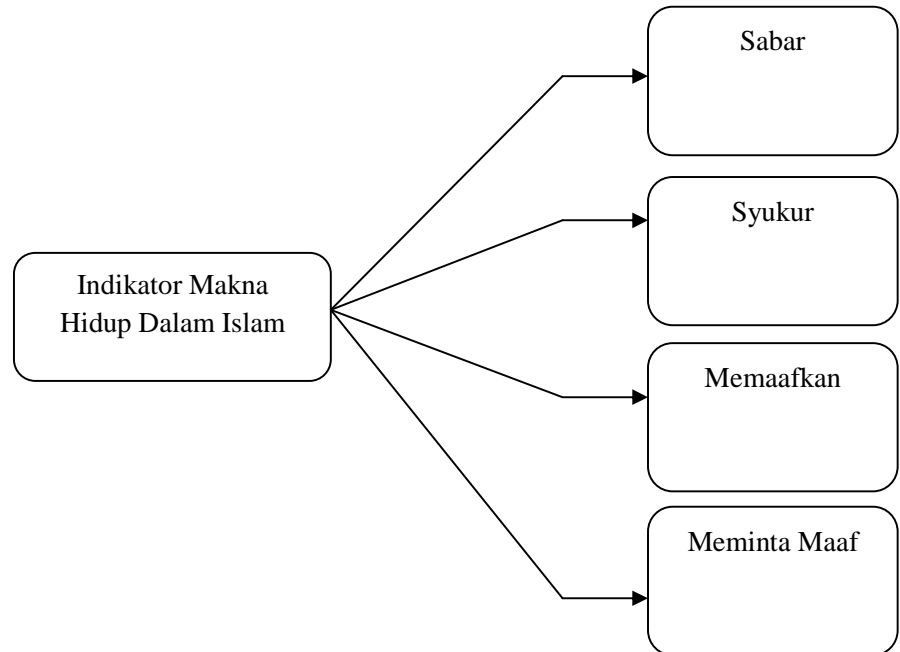
- 3) Indikator pencapaian makna hidup dalam Islam salah satunya yaitu memaafkan dan meminta maaf, ayat – ayat Al – Qur'an yang menjelaskan hal ini sebagai berikut :



**Tabel 8**  
**Tabulasi Teks Memaafkan dan Meminta Maaf**

No	Komponen	Makna	Kegiatan	Surat	Jumlah
1	Memaafkan dan Meminta maaf	Memaafkan adalah menerima dengan ikhlas apa pun yang telah dilakukan seseorang terhadap dirinya. Meminta maaf perbuatan yang dilakukan untuk mengakui segala kesalahan yang telah dilakukan.	Hubungan sosial	Q.S. An-Nur : 22 Q.S. At-Taghaabun : 14 Q.S. Al-Imran : 134, 152, 155, 159 Q.S. Al-Baqarah : 52, 109, 178, 187, 219, 237, 286 Q.S. An-Nisa' : 34, 99, 149, 153 Q.S. Al-Ma'idah : 13, 15, 95, 101 Q.S. Al-A'raf : 95, 199 Q.S. At-Taubah : 43, 66 Q.S. Al-Hajj : 60 Q.S. Al-Asyura : 25, 30, 34, 40 Q.S. Al-Mujadalah : 2	31

d. Tinjauan Islam Tentang Kebermaknaan Hidup



**E. HUBUNGAN ANTARA KOMITMEN RELIGIUS dan MAKNA HIDUP**

Metode untuk mencapai makna hidup sangat berkaitan dengan beberapa dimensi komitmen religi. Seperti halnya metode pemahaman diri pada makna hidup sangat berkaitan dengan dimensi keyakinan pada komitmen religi. Kemudian dimensi praktik agama sesuai dengan metode yang kelima yaitu ibadah, dan dimensi pengalaman erat kaitannya dengan metode pengakraban dalam pencapaian makna hidup.

Dalam komitmen religius terdapat beberapa dimensi yang sinergis dengan karakteristik individu yang telah menemukan makna hidupnya. Pada dimensi komitmen religius yang pertama adalah dimensi ideologi atau

keyakinan dimensi ini erat kaitannya dengan karakteristik individu yang telah memahami dirinya, mampu memnciptakan sesuatu. Dengan adanya keyakinan tentu saja individu mampu melakukan hal ini, oleh karena itu pada dimensi yang pertama ini sangat erat kaitannya terhadap pencapaian makna hidup itu sendiri.

Hubungan lain dapat terlihat dari dimensi ibadah dan pemahaman, individu yang melakukan ibadah dengan baik tentu saja ia mampu mengontrol segala tindakannya karena individu tersebut tahu mana yang diperintahkan oleh agamanya dan mana yang dilarang dalam agama. Kemudian individu yang dapat menjalankan ibadah dengan baik tentu saja mampu bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, berkomitmen terhadap pekerjaan semua itu tercermin dari kemampuannya untuk melakukan ibadah. Kemudian dimensi pengalaman dan penghayatan, individu yang telah terikat dengan dimensi ini tentu saja akan dengan mudah member dan menerima cinta terhadap sesamanya, serta memiliki alasan untuk melanjutkan hidupnya karena individu tersebut telah berkaca dari pengalaman – pengalamannya.

Penelitian ini ingin membuktikan ada tidaknya hubungan antara komitmen religius yang dimiliki mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan makna hidup yang dimiliki oleh mahasiswa dalam menjalankan kehidupannya sehari – hari.

Penelitian tentang religius sudah banyak dilakukan, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Ifa Rochim pada tahun 2009 yang berjudul *“Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Santriwati Muallimin Pondok Pesantren Al – Mukmin Ngruki Sukoharjo Tahun 2009”*. Hasil penelitian membuktikan bahwa adanya hubungan positif antara religius dengan kebermaknaan hidup, artinya semakin tinggi tingkat religius santri maka semakin tinggi pula kebermaknaan hidup yang dimilikinya, hal tersebut juga didukung oleh factor intern maupun ekstern. Penelitian lain dilakukan oleh Yayah Kisbiah (1992) berjudul *“Hubungan Antara Religiusitas dan Kebermaknaan Hidup Pada Mahasiswa Beragama Islam Fakulta Isipol Universitas Gadjah Mada”* , hasilnya menyatakan adanya hubungan antara religiusitas dan kebermaknaan hidup.

Penelitian yang dilakukan oleh Sakinatur Rosyidah (2008), *“Hubungan Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Anak Yatim Panti Asuhan Mardhatillah”*, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara religiusitas dan kebermaknaan hidup anak yatim panti asuhan Mardhatillah, sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka semakin tinggi pula kebermaknaan hidupnya. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mila Hikmatunnisa dan Bagus Takwin yang berjudul *“Pengaruh Perbedaan Agama Orang Tua Terhadap Psychological Well Being dan Komitmen Beragama Anak”*, hasil dari penelitian ini ternyata

terdapat pengaruh antara perbedaan agama orang tua terhadap *psychological well being* dan komitmen beragama anak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian ini meneliti tentang komitmen religius sedangkan penelitian diatas banyak meneliti tentang religiusnya saja. Kemudian penelitian ini memiliki subjek mahasiswa yang usianya rata – rata pada tahap remaja akhir menuju dewasa awal, sedangkan penelitian diatas memiliki subjek yang berupa siswa yang berusia pada tahap remaja awal sampai remaja tengah.

## **F. HIPOTESIS**

Hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan antara komitmen religius dengan kebermaknaan hidup mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Logika yang digunakan dalam penelitian ini merupakan logika positivistik untuk menghindari sifat – sifat subjektif. Pola pikir yang digunakan adalah pola pikir deduktif, pola pikir seperti ini berusaha untuk memahami suatu fenomena dengan cara menggunakan konsep – konsep yang bersifat umum, yang abstrak untuk mencari hal – hal yang bersifat khusus dari suatu fenomena yang diteliti.<sup>1</sup>

Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menyusun ilmu nomotetik, yaitu ilmu yang berupaya membuat hukum – hukum dari generalisasinya. Kebenaran dicari lewat hubungan kausal linier sebab akibat.

---

<sup>1</sup> Kasiram, M, (2008). “Metode Penelitian Kualitatif - Kuantitatif”. UIN Malang Press, Malang, hal : 149

Teorinya adalah korespondensi, bahwa suatu kebenaran dapat dilihat dari segi kesesuaian antara pernyataan verbal dengan realita empirik.<sup>2</sup>

## **B. Identifikasi Variabel**

Variabel merupakan istilah yang selalu melekat dalam sebuah penelitian. Menurut Suryabrata, variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan peneliti. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor – faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.<sup>3</sup>

Pada pendapat lain Sutrisno Hadi mendefenisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi laki – laki dan perempuan, berat badan karena ada berat badan 40 kg dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.<sup>4</sup>

Variabel dalam sebuah penelitian perlu diklasifikasikan untuk menentukan alat pengumpulan data yang digunakan dan metode analisis yang sesuai. Pada penelitian ini variabel saling mempengaruhi satu sama lain, karena terdapat hubungan sebab akibat antara variabel yang ada dan

---

<sup>2</sup> Ibid

<sup>3</sup> Suryabrata, Sumadi, (2005). “*Metodologi Penelitian*”. Rajawali Press, Jakarta, Hal 25

<sup>4</sup> Arikunto, Suharsimi, (2006). “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*”. Rineka Cipta, Jakarta, Hal 116

menjadikan variabel yang satu berpengaruh terhadap variabel yang lain.

Adapun variabel yang menjadi objek penelitian pada penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (*independent variable*), adalah merupakan variabel yang mengakibatkan terjadi perubahan pada variabel lain yang biasa disebut variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu komitmen religius.
2. Variabel terikat (*dependent variable*), adalah variabel yang berubah karena dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini variabel bebas yaitu makna hidup.

### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik – karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.<sup>5</sup> Oleh karena itu untuk menghindari kesalahan penafsiran hal – hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti karena variabel yang masih ambigu, maka peneliti merasa perlu adanya penegasan terhadap variabel yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>5</sup> Azwar, Saifuddin, (2007). “ *Metode Penelitian* ”. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Hal 74



## **1. Komitmen Religiusitas**

Komitmen religius adalah suatu tanggung jawab, keterikatan, tekad, dan itikad atas sebuah keyakinan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia dan alam semesta, yang didalamnya terdapat perasaan, tindakan dan pengalaman yang bersifat individual dan kemudian berusaha dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup beberapa dimensi yaitu dimensi ideology, dimensi ibadah, dimensi penghayatan, dimensi pemahaman dan dimensi pengalaman.

## **2. Makna Hidup**

Makna hidup adalah cara individu mengetahui keberadaan dirinya, dan mampu menghadapi dan menerima segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya dengan keberanian untuk mencapai tujuannya.

## **D. Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>6</sup>

Populasi bukan hanya manusia, tetapi juga obyek dan benda – benda alam yang lain. Populasi tidak hanya jumlah subyek/obyek yang diteliti akan tetapi didalamnya terdapat sifat/karakteristik yang dimiliki oleh subyek/obyek yang diteliti. Satu orang juga dapat menjadi populasi, karena satu orang memiliki berbagai karakteristik.

Karena populasi sangat luas, maka diperlukan adanya spesifikasi populasi dalam suatu penelitian. Agar penelitian tersebut berjalan sistematis dan sesuai prosedur, tiga hal yang perlu dilakukan untuk membuat batasan populasi yaitu isi, cakupan dan waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang mulai dari angkatan 2008 – 2010.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan waktu, tenaga, dana, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk

---

<sup>6</sup> Sugiyono. (2009). *“Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D”*. Alfabeta, Bandung, hal : 80

populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil harus benar – benar representative (mewakili).<sup>7</sup>

Arikunto (dalam Kasiram, 2008), menjelaskan apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian yang dilakukan merupakan penelitian populasi. Sebaliknya jika subjek terlalu besar, maka sampel bisa diambil antara 10% - 15%, hingga 20% - 25%, atau lebih tergantung setidak – tidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Luas tidaknya wilayah pengamatan dari setiap subjek, hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. Untuk penelitian yang risikonya lebih besar seperti sampel yang lebih besar, maka penelitian akan lebih baik.<sup>8</sup>

Karena kemampuan biaya, tenaga dan waktu peneliti terbatas. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan metode *Purposive*, pengambilan sampel pada metode ini dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan, mempunyai informasi yang diperlukan oleh peneliti, dapat dipercaya, tidak pelupa dan bersedia bekerja sama dengan peneliti. Adapun kriteria sampel yang diambil adalah sebagai berikut :

---

<sup>7</sup> Ibid, hal : 81

<sup>8</sup> Kasiram, M, (2008). “Metode Penelitian Kualitatif - Kuantitatif”. UIN Malang Press, Malang, hal : 112

- 1) Mahasiswa yang tercatat masih aktif (tidak sedang cuti).
- 2) Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2008, 2009, 2010.
- 3) Memiliki usia 18 – 21 tahun.

Sesuai dengan kriteria diatas total sampel yang diperoleh adalah 108 orang, dari mahasiswa angkatan 2008 – 2010.

**Tabel 9**

**Sampel Penelitian**

<b>Angkatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Sampel</b>
2008	165	24
2009	172	36
2010	190	47
Total	527	108

Dari total sampel yang diambil sebanyak 108, hanya ada 87 sampel yang bisa di skoring karena ada responden yang tidak mengisi beberapa ataupun salah satu dari pernyataan yang tersedia, dan ada beberapa skala yang tidak dikembalikan.

**E. Metode Pengumpulan Data**

1. Metode Observasi

Salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu

sebuah fakta mengenai dunia yang diperoleh melalui observasi<sup>9</sup>. Observasi adalah serangkaian kegiatan untuk mengamati segala tingkah laku observe serta mengamati situasi dan kondisi lingkungannya.

Observasi terdiri dari beberapa macam yaitu<sup>10</sup> :

- a. Observasi Partisipatif, didalamnya terdapat beberapa macam observasi seperti, observasi partisipatif pasif, partisipatif moderat, partisipatif aktif dan partisipatif lengkap.
- b. Observas terus terang ataupun tersamar.
- c. Observasi tak terstruktur.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi tak terstruktur, observasi ini dilakukan oleh observer tanpa menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan. Metode ini digunakan peneliti untuk menggali data awal secara lebih dekat dan bersifat nyata tentang keadaan subyek penelitian, sehingga peneliti dapat mengamati dan mencatat langsung data lapangan yang berkaitan dengan fenomena yang ada di lokasi penelitian. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data awal tentang komitmen religius dan makna hidup Mahasiswa Fakultas Psikologi.

---

<sup>9</sup> Nasution (1998) dalam Sugiyono (2009). "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*" Alfabeta. Hal : 226.

<sup>10</sup> Marshall (1995) dalam Sugiyono (2009). "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*" Alfabeta. Hal : 226.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dari suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal – hal yang lebih mendalam dari responden.<sup>11</sup>

Wawancara terbagi kedalam beberapa jenis wawancara yaitu, wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan wawancara tak terstruktur. Penelitian ini menggunakan metode wawancara tak terstruktur yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan adalah berupa garis – garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, dalam penelitian ini tentang komitmen religius dan makna hidup. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data awal tentang komitmen religius dan makna hidup Mahasiswa Fakultas Psikologi,

---

<sup>11</sup> Ibid, Hal : 231.

### 3. Metode Skala

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala. Skala merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang berupa konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu, dan pertanyaan pada skala merupakan stimulus yang tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri subjek.<sup>12</sup>

## F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diungkap yaitu komitmen religius dan makna hidup. Untuk mengungkap variabel komitmen religius digunakan skala yang dikembangkan dari teori komitmen religius pada Penelitian Mila Hikamtus dan Bagus Takwin dan untuk variabel makna hidup juga peneliti menggunakan skala yang berasal dari teori makna hidup yang dikemukakan oleh Schultz.

### 2. Skala Komitmen Religius

Skala yang digunakan pada penelitian ini merupakan pengembangan dari teori komitmen religius pada penelitian Mila Hikmatunnisa dan Bagus Takwin yang berjudul "*Pengaruh Perbedaan agama Orang Tua Terhadap Psychological Well – Being Dan Komitmen Beragama Anak*". Masing – masing aitem menggunakan rentang skala Likert antara 1

---

<sup>12</sup> Azwar, Saifuddin. (2009). "*Penyusunan Skala Psikologi*". Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hal : 5

hingga 4. Semakin tinggi skor yang dihasilkan maka semakin tinggi tingkat komitmen religius. Aitem – aitem yang terdapat pada skala ini merepresentasikan personal pada komitmen religius seperti ideology, ibadah, pemahaman, penghayatan dan pengalaman.

**Tabel 10**

***Blueprint Skala Komitmen Religius***

Dimensi	Indikator	Jumlah Aitem	No. Aitem	Sebaran Aitem	
				F	UF
Dimensi Ideologi	Kepercayaan terhadap Tuhan, Surga, Neraka dan dogma – dogma agama	11	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11	7, 3	1, 2, 5, 6, 8, 9, 10, 11
Dimensi Ibadah	Melakukan ibadah – ibadah / ritual yang diperintahkanNya dan menjauhi laranganNya	8	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	14, 15, 16, 19	12, 13, 17, 18
Dimensi Penghayatan	Sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya.	8	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27	20, 21, 25, 27	22, 23, 24, 26
Dimensi Pemahaman	Pengetahuan tentang ajaran – ajaran agama.	8	28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	28, 29, 30, 34, 35	31, 32, 33
Dimensi Pengalaman	Pengalaman seseorang tentang keagamaannya, atau hal – hal yang berhubungan dengan agamanya	10	36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45	36, 37, 41, 42	38, 39, 40, 43, 44, 45

2. Skala Kebermaknaan Hidup

*Blueprint* makna hidup sesuai pengembangan teori Schultz tentang makna hidup, yaitu sebagai berikut.



**Tabel 11**

***Blueprint Skala Kebermaknaan Hidup***

Indikator	Jumlah Aitem	No. Aitem	Sebaran Aitem	
			F	UF
Bertanggung jawab terhadap nasib, sikap dan perilakunya dalam hidup.	8	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9	1, 2, 3, 5, 6, 7	4, 9
Tidak ditentukan oleh kekuatan – kekuatan diluar dirinya	7	8, 10, 11, 12, 13, 14, 15	8, 10, 13	11, 12, 14, 15
Telah menemukan dirinya dalam kehidupan yang sesuai dengan dirinya.	6	16, 17, 18, 19, 20, 21	17, 18, 21	16, 19, 20
Secara sadar mengontrol tindakannya.	7	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	23, 26	22, 24, 25, 27, 28
Mampu mengungkapkan nilai – nilai daya cipta, pengalaman dan nilai sikap.	6	29, 30, 31, 32, 33, 34	31, 33, 34	29, 30, 32
Telah mengatasi perhatian terhadap dirinya.	8	35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42	35, 36, 39, 41	37, 38, 40, 42,
Berorientasi pada masa depan dan mengarahkan dirinya pada tujuan – tujuan dan tugas yang akan datang.	7	43, 44, 45, 46, 47, 48, 49	43, 45, 46	44, 47, 48, 49
Memiliki alasan untuk meneruskan hidup.	4	50, 51, 52, 53	52, 53	50, 51
Memiliki komitmen terhadap pekerjaan.	8	54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61	55, 60, 61	54, 56, 57, 58, 59
Mampu memberi dan menerima cinta.	5	62, 63, 64, 65, 66	62, 64	63, 65, 66

Dari pernyataan kedua *blueprint* tersebut, responden diminta untuk menjawab sesuai pilihan yang ada, seperti untuk komitmen religius responden diminta untuk menyatakan kesetujuannya atau ketidak setujuannya terhadap pernyataan –

pernyataan yang disajikan, menggunakan jawaban dengan rentang SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Sedangkan untuk aitem – aitem makna hidup responden diminta menjawab pernyataan yang sesuai dengan dirinya ataupun tidak sesuai seperti, SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai).

**Tabel 12**

**Penskoran Skala Komitmen Religius**

<b>Respon</b>	<b>Skor Favorable</b>	<b>Skor Unfavorable</b>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

**Tabel 13**

**Penskoran Skala Kebermaknaan Hidup**

<b>Respon</b>	<b>Skor Favorable</b>	<b>Skor Unfavorable</b>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

## **G. Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Validitas**

Validitas berasal dari kata *validy* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument dapat dikatakan memiliki validitas tinggi, apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan pengukuran yang hasilnya tidak relevan dengan tujuan pengukurannya, maka pengukuran ini memiliki validitas yang rendah.<sup>13</sup>

Terdapat tiga tipe validitas, yaitu validitas isi, validitas konstruk dan validitas kriteria. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi skala dengan analisis rasional, pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauh mana aitem – aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan yang hendak diukur. Validitas konstruk adalah tipe validitas yang menunjukkan sejauh mana tes mengungkap suatu konstruk teoritik yang hendak diukur. Sedangkan validitas criteria adalah validitas berdasarkan criteria tertentu yang dapat dijadikan dasar pengujian dari hasil sebuah alat ukur<sup>14</sup>. Tidak semua pendekatan dan estimasi terhadap validitas tes akan menghasilkan suatu

---

<sup>13</sup> Azwar, Saifuddin. (2007). “*Validitas dan Reliabilitas*”. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hal : 5

<sup>14</sup> Ibid, hal : 45 - 53

koefisien. Koefisien validitas diperoleh hanya dari komputasi statistika secara empirik antara skor tes dengan kriteria yang besarnya disimbulkan oleh  $r_{xy}$ .

Penelitian ini menggunakan validitas isi dengan cara menggunakan kisi – kisi instrument atau *blueprint* skala. Dalam menyusun instrument ditentukan indikator – indikator sebagai tolak ukur dan nomor pernyataan. Adapun standar validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.25, maka aitem aitem yang memiliki  $r_{xy}$  dibawah 0.25 akan dinyatakan gugur.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *rely* dan *ability* yang kemudian menjadi *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi disebut pengukuran yang reliabel. Reliabilitas memiliki berbagai nama lain, seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan lain sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.<sup>15</sup>

Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin mendekati angka 1,00 suatu koefisien reliabilitas berarti semakin tinggi reliabilitasnya<sup>16</sup>. Untuk mengukur reliabilitas penelitian ini dengan menggunakan teknik pengukuran *Alpha*

---

<sup>15</sup> Ibid, hal : 4

<sup>16</sup> Azwar, Saifuddin (2009) “Penyusunan Skala Psikologi”. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal 83.

*Chronbach*. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 atau 0 tetapi berupa rentang angka<sup>17</sup>. Rumusnya sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

$k$  = Banyaknya soal atau pernyataan

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians butir

$\sum \sigma_1^2$  = Varians total

Untuk menghitung reliabilitas dengan rumus diatas menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16,0 for windows.

---

<sup>17</sup> Arikunto, S, (2006). "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". Edisi Revisi VI. Jakarta : Rineka Cipta, hal : 196

## H. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian, untuk menjawab segala pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Tingkat komitmen religius dan makna hidup mahasiswa Fakultas Psikologi dapat dilihat melalui kategorisasi model distribusi normal<sup>18</sup>.

**Tabel 14**

**Kategori Penilaian**

Klasifikasi	Skor
Tinggi	$X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$
Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD})$
Rendah	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$

Sebelum menghitung klasifikasi, terlebih dahulu dicari rata – rata skor kelompok (M) dan deviasi standar kelompok (SD) dengan rumus sebagai berikut :

$$SD : \sqrt{\sum fx - (\sum f\bar{x})}$$

---

<sup>18</sup> Azwar, Saifuddin. (2007).”Penyusunan Skala Psikologi”. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal : 106

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

X : Skor X

N : Jumlah Responden

Rumus Mean :

$$\frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M : Mean

N : Jumlah total

X : Banyaknya nomer pada variabel X

Rumus persentase untuk menghitung skor subjek dalam kategori, sedang dan rendah. Persentase :  $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ .

Keterangan :

P : Angka Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Frekuensi

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat komitmen religius dan tingkat makna hidup pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang, peneliti menggunakan analisis korelasi Pearson. Analisis ini ditujukan untuk pasangan pengamatan dan rasio yang menunjukkan hubungan linier. Analisis ini sering disebut dengan korelasi Produk Momen. Korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan dari beberapa variabel<sup>19</sup>.

---

<sup>19</sup> Wahana Komputer. (2003). "*Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS 11.5*". Jakarta : Salemba Infotek. Hal :140



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang**

Fakultas Psikologi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan lembaga pendidikan yang secara umum berada di bawah naungan Departemen Agama, dan secara akademik berada di bawah pengawasan Departemen Pendidikan Nasional. Tujuannya untuk mencetak sarjana muslim yang mempunyai dasar keilmuan psikologi yang berdasarkan integrasi ilmu psikologi konvensional dan ilmu psikologi yang bersumber pada khazanah ilmu – ilmu keislaman. Fakultas psikologi UIN MALIKI Malang mulai dibuka pada Tahun 1997/1998 dan berstatus sebagai jurusan ketikah UIN MALIKI Malang masih berstatus sebagai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang. Pembukaan studi tersebut berdasarkan SK Dirjen Binbag Islam, No. E / 107/ 98 tentang Penyelenggaraan Jurusan Tarbiyah di STAIN Malang Program Studi Psikologi bersama Sembilan Program Studi lainnya. Surat Keputusan tersebut diperkuat dengan SK Dirjen Binbag Islam No. E / 212/ 2001, ditambah dengan Surat Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Departemen

Pendidikan Nasional, No. 2846 / D/ T/ 2001, Tgl. 25 Juli 2011 tentang *Wider Mandate*.

Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang kemudian mengadakan kerjasama dengan Universitas GadjahMada (UGM), sesuai dengan piagam kerjasama No. UGM/ PS/ 4214/ C/ 03/ 04 dan E. III/ H.M.01.1/1110/99. Kerjasama ini berjalan selama kurun waktu lima tahun diantaranya meliputi program pencangkokan dosen Pembina Mata Kuliah dan penyelenggaraan Laboratorium. Pada tahun 2002, jurusan Psikologi berubah menjadi Fakultas Psikologi sebagaimana yang tertuang dalam SK Menteri Agama RI no. E / 353 / 2002 tanggal 17 Juli 2002. Status Psikologi semakin jelas dengan ditandatanganinya Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dengan Menteri Agama RI No. 1/ O/ SKB/ 2004 dan No. NB/ B.V/ I/ Hk. 00.1 / 058/ 04 tentang perubahan bentuk STAIN (UIIS) Malang menjadi UIN Malang pad 23 Januari 2003, serta Keputusan Presiden (Kepres) RI No.50 / 2004 tanggal 21 Juni 2004 tentang perubahan STAIN (UIIS) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Kemudian dikeluarkan surat Keputusan Direktur Jendral Kelmbagaan agama Islam Nomor : DJ.II/ 233/ 2005 tanggal 11 Juli 2005 tentang Perpanjangan izin Penyelenggaraan Program Studi Psikologi Program Sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, serta SK BAN – PT No. 003 / BAN – PT/ AK – X/ S1/ II/ 2007, yang

menyatakan Fakultas Psikologi UIN Malang terakreditasi B dengan nilai 334<sup>1</sup>.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang**

### **a. Visi Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang**

Menjadi Fakultas Psikologi terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat untuk menghasilkan lulusan di bidang psikologi yang memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan professional serta menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bercirikan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat<sup>2</sup>.

### **b. Misi Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang**

- 1) Menciptakan sivitas akademika yang memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spiritual dan keluhuran akhlak.
- 2) Memberikan pelayanan yang professional terhadap pengkaji ilmu pengetahuan Psikologi.
- 3) Mengembangkan ilmu Psikologi yang bercirikan Islam melalui pengkajian dan penelitian ilmiah

---

<sup>1</sup> Fakultas Psikologi UIN Malang, (2007 - 2008). *Buku Pedoman Akademik*. Hal : 1

<sup>2</sup> Ibid, hal : 3

- 4) Mengantarkan mahasiswa Psikologi yang menjunjung tinggi etika moral<sup>3</sup>.

**c. Tujuan Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang**

- 1) Menghasilkan sarjana Psikologi yang memiliki wawasan dan sikap yang agamais.
- 2) Menghasilkan sarjana Psikologi yang memiliki kemampuan akademik dan atau professional dalam menjalankan tugas.
- 3) Menghasilkan sarjana Psikologi yang mampu merespon perkembangan dan kebutuhan masyarakat serta dapat melakukan inovasi – inovasi baru dalam bidang Psikologi yang berlandaskan nilai – nilai Islam.
- 4) Menghasilkan sarjana Psikologi yang mampu memberikan tauladan dalam kehidupan atas dasar nilai – nilai Islam dan budaya luhur bangsa<sup>4</sup>.

**3. Struktur Organisasi**

(Terlampir)

**4. Struktur Personalia**

Sejak berdiri tahun 1997 Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang telah mengalami pergantian struktur personalia, beberapa kali yaitu sebagai berikut<sup>5</sup> :

---

<sup>3</sup> Ibid, hal : 4

<sup>4</sup> Ibid,

a. Periode 1997 – 2000

Ketua Jurusan : Drs. H. Djazuli, M.Pdi

Sekretaris Jurusan : Drs. H. Muh. Djakfar, M.Ag

b. Periode 2001 - 2003

Ketua Jurusan : Drs. H. Mulyadi, M.Pdi.

Sekretaris Jurusan : Drs. H. Zainul Arifin, M.Ag

c. Periode 2003 - 2005

Pj. Dekan : Drs. H. Mulyadi, M.Pdi

Pj. Dekan I : Dra. Siti Mahmudah, M. Si

Pj. Dekan II : Endah Kurniawati, S.Psi

Pj. Dekan III : Drs. Zainul Arifin, M.Ag

d. Periode 2005 – 2009

Dekan : Drs. H. Mulyadi, M.Pdi

Pem. Dekan Bid Akademik : Dra. Siti Mahmudah, M. Si

Pem. Dekan Bid Admin & Keuangan : Drs. A. Khudori Soleh, M.Ag

---

<sup>5</sup> Ibid, hal : 3

Pem. Dekan Bid Kemahasiswaan

& Kerja sama : Drs. H. Yahya, MA

e. Periode 2009 - sekarang

Dekan : DR. H. Mulyadi, M.Pdi

Pemb. Dekan I : Dr. Rahmat Aziz, M.Si

Pemb. Dekan II : Drs. A. Khudori Soleh, M.Ag

Pemb. Dekan III : M. Lutfi Mustofa, M.Ag

## **5. Sarana Pendukung**

Fakultas Psikologi memiliki beberapa sarana pendukung proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut<sup>6</sup> :

- a. Laboratorium Psikologi
- b. Laboratorium Psikometri dan Komputer
- c. Unit Konseling
- d. Lembaga Psikologi Terapan (LPT)
- e. Pusat Penelitian dan Pengembangan Psikologi Keislaman
- f. Perpustakaan.

---

<sup>6</sup> Ibid, hal : 6

## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Validitas

Perhitungan indeks daya beda aitem menggunakan rumus di atas menggunakan program computer SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) 16.00 for windows. Dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dari masing – masing aitem komitmen religius, maka ditemukan hasil sebagai berikut :

**Tabel 15**

#### **Skala Komitmen Religius**

#### **Aitem Sahih dan Gugur**

No	Indikator	Butir Aitem		Jumlah
		Sahih	Gugur	
1	Dimensi Ideologi	1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 10	5, 8, 11	11
2	Dimensi Ibadah	12, 13, 16, 18, 19	14, 15, 17	8
3	Dimensi Penghayatan	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27		8
4	Dimensi Pemahaman	28, 29, 31, 32, 33, 34	30, 35	8
5	Dimensi Pengalaman	38, 39, 43, 44, 45	36, 37, 40, 41, 42	10
Total		32	13	45

Dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dari masing – masing aitem makna hidup, maka ditemukan hasil sebagai berikut :

Tabel 16

Skala Kebermaknaan Hidup

Aitem Sahih dan Gugur

No	Indikator	Butir Aitem		Jumlah
		Sahih	Gugur	
1	Bertanggung jawab terhadap nasib, sikap dan perilakunya dalam hidup.	3	1, 2, 4, 5, 6, 7, 9	8
2	Tidak ditentukan oleh kekuatan – kekuatan diluar dirinya	12, 13, 14, 15	8, 10, 13	7
3	Telah menemukan dirinya dalam kehidupan yang sesuai dengan dirinya.	17, 19, 20, 21	16, 18	6
4	Secara sadar mengontrol tindakannya.	22, 25, 28	23, 24, 26, 27	7
5	Mampu mengungkapkan nilai – nilai daya cipta, pengalaman dan nilai sikap.	29, 32, 30	31, 33, 34	6
6	Telah mengatasi perhatian terhadap dirinya.	38, 40, 42	35, 36, 37, 39, 41	8
7	Berorientasi pada masa depan dan mengarahkan dirinya pada tujuan – tujuan dan tugas yang akan datang.	44, 46, 47, 48, 49	43, 45	7
8	Memiliki alasan untuk meneruskan hidup.	50, 51, 53	52	4
9	Memiliki komitmen terhadap pekerjaan.	54, 57, 58, 59	55, 56, 60, 61	8
10	Mampu memberi dan menerima cinta.	63, 65, 66	62, 64	5
Total		33	33	66

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *rely* dan *ability* yang kemudian menjadi *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi disebut



pengukuran yang reliabel. Reliabilitas memiliki berbagai nama lain, seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan lain sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.<sup>7</sup>

Untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Chornbach* karena skor yang didapat berupa skor interval. Dalam menghitung reliabilitas kedua skala, peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16,0 for windows.

Suatu aitem instrument dapat dikatakan ajeg, handal (reliabel), apabila memiliki koefisien reliabilitas mendekati satu<sup>8</sup>. Koefisien reliabilitas berkisar mulai 0.0 sampai dengan 1.0, akan tetapi koefisien sebesar 1.0 dan sekecil 0.0 belum pernah ditemui<sup>9</sup>.

Berdasarkan penghitungan statistic menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16,0 for windows, maka ditemukan nilai *alpha* dari kedua variabel sebagai berikut :

---

<sup>7</sup> Ibid, hal : 4

<sup>8</sup> Arikunto (2006) dalam Liputo, Salahuddin (2009). Skripsi. “*Pengaruh Religiusitas Terhadap Psychological Well – Being Mahasiswa Fak.Psikologi UIN Malang*”. Fakultas Psikologi UIN Malang, hal : 64.

<sup>9</sup>

**Tabel 17**

**Reliabilitas Skala Komitmen Religius dan Kebermaknaan Hidup**

<b>Skala</b>	<b>Jumlah Aitem</b>	<b>Jumlah Subyek</b>	<b><i>Alpha</i></b>	<b><i>Keterangan</i></b>
Komitmen Religius	45	87		<i>Reliable</i>
Makna Hidup	66	87		<i>Reliable</i>

**3. Deskripsi Tingkat Komitmen Religius Mahasiswa Fakultas Psikologi**

Untuk mengetahui tingkat komitmen religius mahasiswa Psikologi UIN MALIKI Malang, peneliti membaginya ke dalam tiga kategori yaitu, tinggi, sedang dan rendah. Kategori ini ditentukan setelah diketahui nilai *mean* (M) dan nilai standar deviasi (SD). Nilai *mean* dan SD sebagai berikut :

**Tabel 18**

***Mean dan Standar Deviasi Komitmen Religius***

	<b>Mean</b>	<b>Standar Deviasi</b>	<b>N</b>
Komitmen Religius	96	13.62	87

**Kategorisasi :**

Tinggi :  $X \geq (M + 1.0 SD)$  =  $X \geq 109.62$

Sedang :  $(M - 1.0 SD) \leq X < (M + 1.0 SD)$  =  $82.38 \leq X < 109.62$

Rendah :  $X < (M - 1.0 SD)$  =  $X < 82.38$

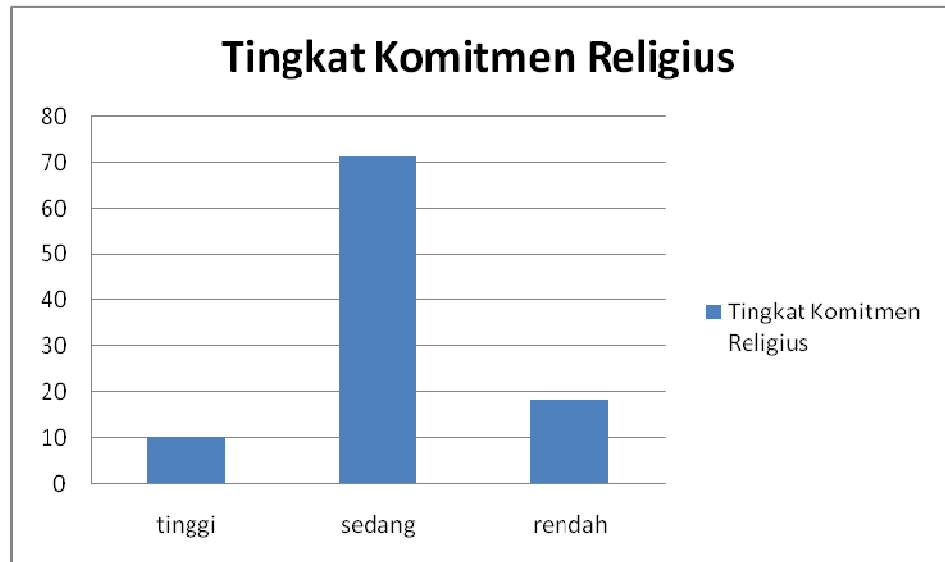
Melalui kategori skala Komitmen Religius diatas diperoleh frekuensi Komitmen Religius pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang, yaitu :

**Tabel 19**

**Kategori Skor Variabel Komitmen Religius**

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
Tinggi	$X \geq 109.62$	9	10.3 %
Sedang	$82.38 \leq X < 109.62$	62	71.3 %
Rendah	$X < 82.38$	16	18.4 %
Total		87	100 %

**Grafik 1 Komitmen Religius**



Berdasarkan katekorsasi di atas, diperoleh frekuensi dengan kategori tinggi 9 orang (10.3 %), kategori sedang 62 (71.3 %), dan kategori rendah 16 orang (18.4 %).

#### **4. Deskripsi Tingkat Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Fakultas Psikologi**

Untuk mengetahui tingkat Makna Hidup mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang, peneliti membaginya ke dalam tiga kategori yaitu, tinggi, sedang dan rendah. Kategori ini ditentukan setelah diketahui nilai *mean* (M) dan nilai standar deviasi (SD). Nilai *mean* dan SD sebagai berikut :

**Tabel 20**

**Mean dan Standar Deviasi Kebermaknaan Hidup**

	<b>Mean</b>	<b>Standar Deviasi</b>	<b>N</b>
Makna Hidup	87.75	13.05	87

**Kategorisasi :**

Tinggi :  $X \geq (M + 1.0 \text{ SD})$  =  $X \geq 100.8$

Sedang :  $(M - 1.0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1.0 \text{ SD})$  =  $74.7 \leq X < 100.8$

Rendah :  $X < (M - 1.0 \text{ SD})$  =  $X < 74.7$

Melalui kategori skala Makna Hidup diatas diperoleh frekuensi Makna Hidup pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang, yaitu :

**Tabel 21**

**Kategori Skor Variabel Kebermaknaan Hidup**

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
Tinggi	$X \geq 100.8$	10	11.5 %
Sedang	$74.7 \leq X < 100.8$	67	77 %
Rendah	$X < 74.7$	10	11.5 %
Total		87	100 %

**Grafik 2 Makna Hidup**



Berdasarkan katekorisasi di atas, diperoleh frekuensi dengan kategori tinggi 10 orang (11.5 %), kategori sedang 67 (77 %), dan kategori rendah 10 orang (11.5 %).

## **5. Hasil Uji Hipotesis**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis korelasi Pearson. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan terhadap komitmen religius dan makna hidup diperoleh sebagai berikut :

Tabel 22

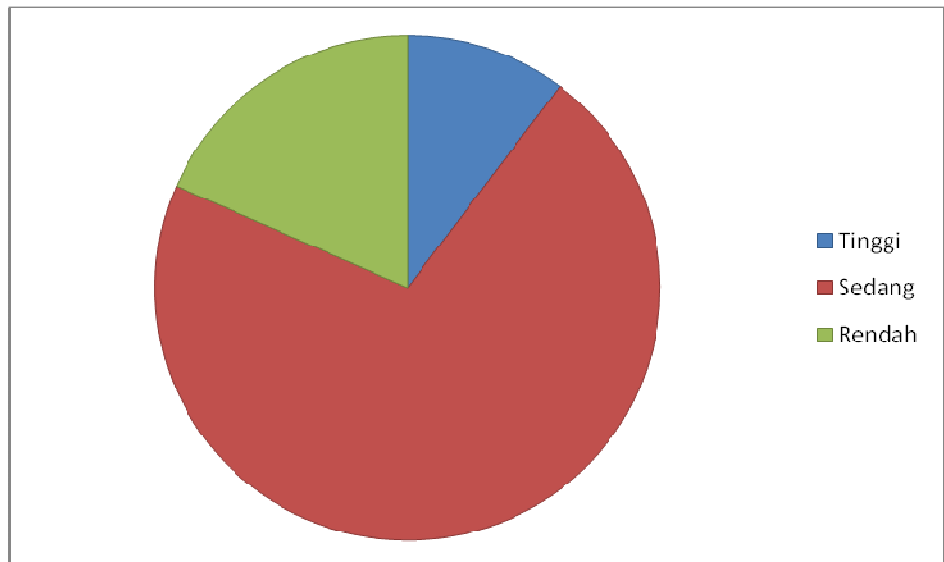
**Hasil Korelasi Komitmen Religius Dan Kebermaknaan Hidup**

Variabel	Korelasi	Komitmen Religius	Makna Hidup
<b>Komitmen Religius</b>	<i>Pearson Correlation</i>	1	0.526
	Sig. (2 - tailed)		0.000
	N	87	87
<b>Makna Hidup</b>	<i>Pearson Correlation</i>	0.526	1
	Sig. (2 - tailed)	0.000	
	N	87	87

Hasil analisis uji *product moment* antara komitmen religius dan makna hidup menunjukkan bahwa nilai  $r_{xy} = 0.526$  atau dapat dijelaskan bahwa ( $r_{xy} = 0.526$ ,  $sig = 0.000 < 0.05$ ). Dari hasil tersebut dapat diketahui koefisien determinannya sebesar  $r^2 = 0.526 = 0.28$  yang artinya komitmen religius menyumbangkan 28 % terhadap makna hidup mahasiswa. Hal ini membuktikan adanya hubungan atau kolerasi positif antara komitmen religius dan makna hidup pada mahasiswa Psikologi UIN MALIKI Malang.

Dari hasil analisis koefisien korelasi  $r_{xy} = 0.526$ , dapat dinyatakan adanya hubungan antara komitmen religius dengan makna hidup. Dengan demikian hipotesa awal yang menyatakan ada hubungan antara komitmen religius terhadap makna hidup dapat diterima.

**Grafik 3 Komitmen Religius dan Makna Hidup**



### **C. Pembahasan**

#### **1. Tingkat Komitmen Religius Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.**

Berdasarkan hasil analisis data tingkat komitmen religius mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang diperoleh bahwa tingkat komitmen religius yang dimiliki bervariasi, mulai dari kategori tinggi, sedang hingga rendah. 10.3 % sampel menunjukkan memiliki komitmen religius yang tinggi, 71.3 % pada kategori sedang dan 18.4 % berada pada kategori yang rendah.



Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat komitmen religius mahasiswa Psikologi sangat bervariasi, meskipun pada kategori tinggi memiliki persentase paling sedikit dibandingkan dengan kategori sedang dan rendah. Kategori sedang memiliki persentase yang paling banyak, jadi rata – rata tingkat komitmen religius mahasiswa berada pada taraf sedang. Hal ini sesuai dengan faktor komitmen religius menurut penelitian yang dilakukan Worthington (2003) yang menciptakan dua faktor, yaitu<sup>10</sup> :

- a. Komitmen Interpersonal, bagaimana individu memahami nilai – nilai keyakinan, waktu yang dihabiskan untuk mempelajari agama, arti penting iman dan pengaruh iman di lingkungan.
- b. Intrapersonal Komitmen, yang menunjukkan bahwa komitmen individu yang berperilaku afektif dan relasional dalam kelompok agama atau organisasi.

Dari dua faktor diatas dapat dilihat mengapa komitmen religius mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang sangat bervariasi dan mayoritas berada pada taraf sedang. Mahasiswa Fakultas Psikologi berbeda – beda dalam memahami keyakinan agamanya hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan mahasiswa tentang agama dan waktu yang digunakan untuk mempelajari agama

---

<sup>10</sup> Emily G. Layton “*Anchors of Religious Commitment in Adolescence*”.2010. Hal : 6

berbeda – beda. Mayoritas dari mahasiswa psikologi berasal dari lingkungan dengan pengetahuan agama yang biasa – biasa saja, mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang banyak yang memiliki latar belakang pondok pesantren akan tetapi mahasiswa Fakultas Psikologi mayoritas berlatar belakang pendidikan umum maupun Madrasah Aliyah yang lebih banyak mengajarkan pengetahuan – pengetahuan umum dari pada pengetahuan – pengetahuan agama. Mata kuliah yang diberikan di kelas hanya beberapa yang membahas tentang agama, pelajaran yang diberikan pun bukan tentang pengetahuan agama dasar akan tetapi integrasi antara Islam dan Psikologi, hal ini jugalah yang menyebabkan sedikitnya mahasiswa yang menyukai mata kuliah keagamaan karena pada dasarnya mahasiswa tidak memiliki dasar yang cukup kokoh tentang agama.

Selain itu ada juga mahasiswa yang notaben pendidikannya pondok pesantren akan tetapi dari hasil penelitian komitmen religiusnya berada pada taraf sedang, hal ini juga disebabkan oleh kejenuhan mahasiswa yang berhubungan dengan hal – hal religius akhirnya menyepelkan dan berkurangnya komitmen dirinya terhadap religius dan ada juga mahasiswa yang awalnya memiliki komitmen religius tinggi berubah menjadi rendah dikarenakan terpengaruh pergaulan teman – teman disekitarnya dan takut dianggap tidak modern . Kemudian faktor

intrapersonal yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Psikologi sangat rendah, hal inilah yang menyebabkan mayoritas komitmen religius berada pada taraf sedang. Meskipun pada faktor interpersonal baik akan tetapi banyak mahasiswa yang faktor komitmen intrapersonalnya sangat minim, ini dapat dilihat dari fanatiknya mahasiswa terhadap organisasi yang diikutinya sehingga tidak dapat berelasi dengan baik terhadap mahasiswa yang mengikuti organisasi lain. Mahasiswa yang mengikuti suatu organisasi akan apatis terhadap mahasiswa yang mengikuti organisasi lain, tidak saling menyapa, saling menjatuhkan sering kali terjadi di lingkungan mahasiswa Psikologi yang berbeda organisasi.

## **2. Tingkat Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Maliki Ibrahim Malang**

Makna hidup adalah cara individu mengetahui keberadaan dirinya, dan mampu menghadapi dan menerima segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya dengan keberanian untuk mencapai tujuannya. Individu yang memiliki makna hidup akan lebih mudah untuk merencanakan tujuan dalam hidupnya dan memperoleh sesuatu yang menjadi tujuan hidupnya. Dengan makna hidup individu biasanya lebih mudah menyelesaikan berbagai konflik yang terjadi dalam hidupnya.

Dari hasil analisis data yang dilakukan, maka diperoleh tingkat makna hidup pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang yang sangat bervariasi. Persentase sesuai kategori tinggi, sedang, dan rendah yang diperoleh dari pengukuran tingkat kebermaknaan hidup adalah sebagai berikut, untuk kategori tinggi terdapat 11.5 %, untuk kategori sedang ada 77 % dan untuk kategori rendah ada 11.5 %. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kebermaknaan hidup pada mahasiswa Fakultas Psikologi sebagian besar berada pada taraf sedang, kemudian kategori rendah dan tinggi seimbang.

Perbedaan tingkat makna hidup dapat disebabkan perbedaan individu dalam menemukan makna hidup. Cara setiap individu menemukan makna hidup berbeda – beda, akan tetapi menurut Frankl ada tiga pendekatan yang dapat dilakukan untuk menemukan makna hidup, yaitu<sup>11</sup> :

**a. Melalui nilai – nilai pengalaman**

Melalui pengalaman maksudnya yaitu dengan cara memperoleh pengalaman tentang sesuatu atau seseorang yang bernilai bagi kita. Contohnya adalah perasaan cinta kepada orang lain. Kita menemukan makna dan arti kehadiran orang yang kita cintai. Frankl juga mengatakan bahwa cinta merupakan tujuan terakhir dan tertinggi yang dapat dicita – citakan oleh manusia.

---

<sup>11</sup> Boeree, C.George, (2007). “*Personality Theoris*”. Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, hal : 396 - 398

**b. Melalui nilai – nilai kreatif**

Melalui nilai kreatif yaitu “bertindak”, menemukan makna hidup dengan cara terlibat pada suatu kegiatan. Frankl menganggap kreativitas sama halnya seperti cinta, sebagai salah satu bagian dari fungsi alam bawah sadar spiritual, yaitu hati nurani. Terciptanya suatu karya seni sama halnya dengan intuisi yang membimbing kita menentukan mana yang baik dan mana yang buruk.

**c. Melalui nilai – nilai Attitudinal**

Nilai – nilai ini mencakup kebaikan – kebaikan seperti penyayang, humor yang baik dan lain- lain. Akan tetapi Frankl lebih sering mencontohkan makna hidup diperoleh dari penderitaan.

Berbagai nilai dan pengalaman hidup memungkinkan untuk menemukan makna hidup, yakni dengan cara bekerja, dan berkarya (*creative values*), menghayati cinta kasih, keindahan dan kebenaran (*experiential values*), sikap yang tepat menghadapi musibah yang tak terelakkan (*attitudinal values*), serta memiliki harapan terjadinya perubahan yang lebih baik dimasa mendatang (*hopeful values*).<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Bastaman, H.D. (2007). “*Logoterapi Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*”. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, hal : 133.

Struktur kepribadian menurut logoterapi terdiri dari beberapa unsur yaitu<sup>13</sup> :

- a. Unsur internal, dalam unsur internal terdapat beberapa bagian yaitu :
  - 1) Seluruh potensi (bakat dan kemampuan)
  - 2) Sarana (raga, jiwa, rohani)
  - 3) Daya – daya pribadi (insting, daya piker, emosi)
  - 4) Kualitas – kualitas insani
  - 5) Dan kehendak untuk hidup bermakna.
  - 6) Kemampuan untuk menentukan apa yang terbaik baginya.
- b. Unsur eksternal, yaitu :
  - 1) Kondisi lingkungan alam sekitar
  - 2) Situasi masyarakat
  - 3) Sosial budaya masyarakat
  - 4) Norma – norma yang ada dalam masyarakat
- c. Unsur transcendental
  - 1) Kemampuan untuk mengatasi kondisi kehidupan
  - 2) Kemampuan merencanakan
  - 3) Menetapkan tujuan

---

<sup>13</sup> Bastaman, H.D, (2007). “*Logoterapi Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*”. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal : 78 – 79.

4) Serta mengambil sikap baru atas segala kondisi yang sedang terjadi.

Struktur kepribadian di atas merupakan hal pendukung pencapaian hidup bermakna, mahasiswa – mahasiswa psikologi yang ada di UIN MALIKI Malang secara mayoritas sudah dapat mengatasi dan memiliki unsur – unsur diatas, oleh karena itu tingkat kebermaknaan hidup yang ada mayoritas berada pada taraf sedang.

### **3. Hubungan Tingkat Komitmen Religius Dengan Tingkat Kebermaknaan Hidup Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Hasil analisis data dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara komitmen religius dan makna hidup pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat komitmen religius yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi tingkat makna hidupnya, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat komitmen religius yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah pula tingkat makna hidup yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil hipotesis dengan *product moment* tersebut menunjukkan bahwa komitmen religius mempengaruhi makna hidup mahasiswa. Namun, tingkat komitmen religius terhadap makna hidup

bervariasi, tergantung bagaimana mahasiswa tersebut menghadapi segala masalah yang ada dalam hidupnya. Hal ini dapat dilihat dari korelasi antara komitmen religius dan makna hidup, adamahasiswa yang memiliki komitmen religius rendah akan tetapi makna hidupnya sedang, ada mahasiswa yang memiliki komitmen religius sedang akan tetapi makna hidupnya tinggi begitu pula sebaliknya.

Komponen – komponen yang ada pada komitmen religius seperti, ideologi, pemahaman, pengetahuan, penghayatan, dan ibadah. Dapat menjadi suatu gambaran bahwa individu seberapa tingkat makna hidup yang dimiliki. Karakteristik individu yang memiliki makna hidup adalah bertanggung jawab, hal ini sinergis dengan komitmen religius yang harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab.

Untuk mengembangkan kebermaknaan hidup dibutuhkan beberapa unsur seperti, niat, potensi diri, tujuan, usaha, metode, sarana, lingkungan, asas – asas kesuksesan, yang tak kalah penting adalah ibadah / do'a<sup>14</sup>. Dari beberapa unsur tersebut yang sangat penting adalah ibadah / do'a karena keberadaan Tuhan sangat dibutuhkan dalam pencapaian makna hidup oleh karena itu sangat dibutuhkan adanya keimanan, dan adanya komitmen

---

<sup>14</sup> Bastaman, H.D, (2007). *“Logoterapi Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna”*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal : 238.



beragama untuk menjalankan segala perintah agamanya yang semuanya itu bertujuan untuk mencapai hidup bermakna.

Menurut Schultz (1991), individu yang menemukan makna hidup memiliki karakteristik sebagai berikut<sup>15</sup>:

- a. Bertanggung jawab terhadap nasib, sikap dan perilakunya dalam hidup
- b. Tidak ditentukan oleh kekuatan – kekuatan diluar dirinya.
- c. Telah menemukan dirinya dalam kehidupan yang sesuai dengan dirinya.
- d. Secara sadar mengontrol tindakannya.
- e. Mampu mengungkapkan nilai – nilai daya cipta, pengalaman dan nilai sikap.
- f. Telah mengatasi perhatian terhadap dirinya.
- g. Berorientasi pada masa depan dan mengarahkan dirinya pada tujuan – tujuan dan tugas yang akan datang.
- h. Memiliki alasan untuk meneruskan hidup.
- i. Memiliki komitmen terhadap pekerjaan.
- j. Mampu memberi dan menerima cinta.

---

<sup>15</sup> Hasinta, Faricha, (2010) “*Kebermaknaan Hidup*”. Artikel, *Kebermaknaan Hidup*.htm

Dari beberapa metode diatas sangat berhubungan dengan dimensi – dimensi religius, misalnya saja metode pemahaman diri. Dalam menemukan dan mencapai makna hidup kita harus memiliki pemahaman diri, begitu pula dalam komitmen religius untuk membuktikan komitmen religius adanya dimensi pemahaman baik terhadap agama maupun lingkungan sekitar. Begitu pula dengan metode lainnya yang sangat berhubungan dengan komitmen religius, dimensi ibadah berkaitan dengan ibadah dalam pencapaian makna hidup, nilai pengalaman serta pengalaman dalam metode menemukan makna hidup juga sesuai dengan dimensi pengalaman dalam komitmen religius. Hal ini membuktikan hubungan yang kuat antara komitmen religius dan makna hidup.

Logoterapi mengakui adanya dimensi kerohanian disamping dimensi ragawi dan kejiwaan serta meyakini kehendak untuk hidup bermakna merupakan motivasi setiap manusia<sup>16</sup>. Untuk memiliki hidup bermakna individu membutuhkan suatu pegangan yang berupa komitmen agama, pada unsur menacapi makna hidup dibutuhkan metode dan sarana yang salah satu dari metode dan sarana pencapaian makna hidup tersebut salah satunya melalui komitmen religius.

---

<sup>16</sup> Bastaman, H.D, (2007). *“Logoterapi Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna”*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal : 76.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu kampus yang sangat terkenal dengan ke-Islamannya, visi misi yang diusung berupa keagungan akhlak, keluasan Ilmu, kematangan professional yang semuanya merupakan bagian dari makna hidup, dengan mencapai ketiga visi tersebut hidup seseorang akan bermakna, salah satu untuk mencapai kebermanaknaan hidup adalah dengan meningkatkan komitmen religius dengan berbagai fasilitas yang telah disediakan oleh kampus sehingga visi dan misi yang ada dapat terwujud dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

#### **1. Tingkat Komitmen Religius Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai komitmen religius menunjukkan bahwa tingkat komitmen religius pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang angkatan 2008 – 2010 berbeda – beda, dengan rincian 9 mahasiswa atau 10.3 % berada pada kategori tinggi, 62 mahasiswa atau 71.3 % berada pada kategori sedang dan 16 mahasiswa atau 18.4 % berada pada kategori rendah.

#### **2. Tingkat Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang**

Tingkat makna hidup pada mahasiswa psikologi sangat bervariasi, yaitu 10 orang mahasiswa atau 11.5 % pada kategori tinggi, 67 mahasiswa

atau 77 % berada pada kategori sedang dan 10 mahasiswa atau 11.5 % berada pada kategori rendah.

### **3. Hubungan Antara Komitmen Religius Dengan Kebermaknaan Hidup**

Berdasarkan hasil analisis uji *product moment* antara komitmen religius dan makna hidup pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang menunjukkan bahwa nilai  $r_{xy} = 0.526$   $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara komitmen religius dengan kebermaknaan hidup mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi berbagai pihak :

1. Bagi Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan usaha – usaha yang mendukung kajian tentang komitmen religius, khususnya kajian tentang Psikologi Islam melalui Pusat Penelitian dan Pengembangan Psikologi dan Keislaman.
2. Bagi mahasiswa, semoga dapat meningkatkan komitmen religius. Karena berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa komitmen religius sangat erat kaitannya dengan makna hidup, yang kemudian dapat mewujudkan visi dan misi Universitas.

3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian tentang pengaruh atau hubungan faktor – faktor lain yang berkontribusi pada komitmen religius dan makna hidup seseorang, dan dapat menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", edisi revisi VI. Jakarta : Rieneka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2007. "*Metode Penelitian*". Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2009. "*Penyusunan Skala Psikologi*". Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2007. "*Validitas dan Reliabilitas*". Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2008. "*Psikologi Agama*". Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Baihaqi, MIF. 2008. "*Psikologi Pertumbuhan*". Bandung : PT. Remaja Rosydakarya.
- Bastaman, H.D. 2007. "*Logoterapi Psikologi Untuk Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*". Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Bastaman, H.D. 1996. "*Meraih Hidup Bermakna Kisah Pribadi Dengan Pengalaman Tragis*". Jakarta : Paramadina.
- Boeree, C.George. 2007. "*Personality Theory*". Jogjakarta : Ar – Ruzz Media Group.
- Desmita. 2006. "*Psikologi Perkembangan*". Bandung : PT. Remaja Rosydakarya.
- Emily G. Layton. 2010 "*Anchors of Religious Commitment in Adolescence*". Department of Marriage, Family, and Human Development Brigham Young University .
- Fakultas Psikologi. 2009. "*Buku Pedoman Akademik*". UIN MALIKI Malang.
- Ghufron, M.Nur & Rini Risnawati. 2010. "*Teori – Teori Psikologi*". Jogjakarta : Ar – Ruzz Media Group.
- Hasinta, Faricha. 2010. Artikel. "*Kebermaknaan Hidup*". Kebermaknaan Hidup.htm.
- Junaiedi. Artikel. "*Makna Hidup Pada Mantan Pengguna Napza*". Universitas Guna Darma.
- Kasiram, M. 2008. "*Metode Penelitian Kualitatif - Kuantitatif*". Malang : UIN Malang Press.
- Liputto, Salahuddin. 2009. Skripsi. "*Pengaruh Religiusitas Terhadap Psychological Well – Being Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang*". Malang : Fakultas Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Monks, F.J, dkk. 2006. "***Psikologi Perkembangan***". Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Naisaban, Ladislaus. 2004. "***Para Psikolog Terkemuka Dunia***". Jakarta : Garsindo.
- Oktafia, Serly. 2008. Skripsi. "***Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan***". Surakarta : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rochima, Ifa. 2009. Skripsi. "***Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Santriwati Muallimin Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo Tahun 2009***". Surakarta : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Santrok, J.W. 1995. "***Live Span Development***", jilid 1 tejemahan, edisi 5. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2009. "***Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D***". Bandung : Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. "***Metode Penelitian***". Jakarta : Rajawali Press.
- Wahana Komputer. 2003. "***Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS 11.5***". Jakarta : Salemba Infotek.
- Yuswianto. 2009. "***Modul Kuliah Metodologi Penelitian***". Malang.



## SKALA KOMITMEN RELIGIUS

Jenis Kelamin :

Semester :

Usia :

Berikut pernyataan – pernyataan yang masing – masing telah disediakan empat pilihan respon sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Anda diminta merespon pernyataan – pernyataan dibawah ini dengan memberi tanda (× / √) sesuai dengan diri anda. Tidak ada jawaban yang salah sehingga anda tidak perlu khawatir dengan respon yang akan anda berikan. Mohon untuk semuanya diisi dan tidak ada yang terlewati.

PERNYATAAN		RESPON			
		SS	S	TS	STS
1	Ketika melanggar perintah Allah saya tidak memikirkan azab yang akan dii berikanNya.				
2	Terkadang saya menyalahkan Allah atas apa yang terjadi pada diri saya.				
3	Ketika saya mengalami musibah, saya yakin semua itu hanya ujian dari Allah				
4	Saya merasa kecewa, karena tidak semua do'a saya dikabulkan oleh Allah.				
5	Saya percaya bahwa Ulama'/Kyai adalah pemimpin umat terbaik di Dunia ini.				
6	Saya tidak percaya bahwa sholat adalah ibadah yang utama.				
7	Saya percaya Malaikat Jibril bertugas menyampaikan Wahyu kepada Nabi Muhammad SAW.				
8	Saya percaya, Al – Qur'an adalah satu – satunya tuntunan hidup ummat Islam.				

9	Saya yakin Kitab Allah yang kedua adalah Zabur yang diturunkan kepada nabi Sulaiman A.S				
10	Saya yakin pada akhirnya seluruh manusia di Dunia akan masuk neraka.				
11	Saya percaya makhluk pertama yang diciptakan Allah di dunia ini adalah Nabi Adam				
12	Menurut saya zakat fitrah tidak jauh berbeda dengan sodaqoh.				
13	Saya mengeluarkan zakat fitrah hanya karena sebuah kewajiban.				
14	Saya memberikan sodaqoh karena sangat ingin membantu orang lain.				
15	Saya menjalankan puasa Ramadhan karena merupakan suatu kewajiban.				
16	Saya percaya bahwa berdo'a yang terbaik pada sepertiga malam.				
17	Terkadang ketika berpuasa, saya sulit mengendalikan hawa nafsu.				
18	Saya akan sholat apabila sedang mengalami musibah				
19	Seluruh kaum Muslim yang mampu diwajibkan menunaikan ibadah haji.				
20	Saya merasa Allah selalu di dekat saya.				
21	Saya merasa takut untuk berbohong meskipun demi kebaikan.				
22	Terkadang saya merasa Allah tidak ada, ketika saya menghadapi masalah.				
23	Saya merasa biasa saja ketika melakukan larangan Allah.				
24	Saya malas meminta kepada Allah, karena sering kali permohonan saya tidak diberikan.				
25	Saya selalu merasa terharu ketika mendengarkan lantunan Al – Qur'an.				
26	Saya merasa doa' yang saya panjatkan tidak pernah dikabulkan.				
27	Saya yakin apapun yang saya minta akan diberikan Allah.				
28	Saya percaya siapa yang berbuat kebaikan akan mendapatkan kebaikan pula.				

29	Saya yakin apa yang kita lakukan akan dimintai pertanggung jawabannya.				
30	Saya hanya mengetahui sedikit ilmu Fiqh tentang puasa sunnah akan tetapi saya selalu menjalankannya.				
31	Terkadang saya melakukan ibadah sesuai dengan pendapat saya, karena saya tidak begitu memahami ilmu fiqh.				
32	Saya mengetahui ilmu agama, tapi hanya sebatas hukum yang wajib saja.				
33	Ketika ditanya soal agama saya sering menghindar, karena tidak tahu begitu banyak tentang agama.				
34	Meskipun hanya sedikit ilmu agama yang saya ketahui, saya berusaha mengamalkannya.				
35	Saya tidak pernah memberikan uang pada pengemis, karena saya tahu Rasul tidak menyukai pengemis.				
36	Saya selalu menjenguk teman yang sakit.				
37	Meskipun tidak punya uang, saya selalu menyisihkannya untuk diberikan kepada yang membutuhkan.				
38	Saya merasa agak malas menjenguk teman yang sakit, karena rumahnya jauh.				
39	Saya lebih baik menyimpan uang saya daripada harus diberikan kepada pengamen.				
40	Saya tidak pernah bertakziah kerumah orang yang tidak saya kenal.				
41	Meskipun tidak bisa bertemu secara langsung, saya selalu menghubungi teman jauh melalui telepon.				
42	Saya selalu memaafkan teman yang menyakiti saya.				
43	Jika saya diejek oleh teman, saya akan balik mengejeknya.				
44	Saya tidak merasa iba pada pengemis.				
45	Saya sangat sulit memaafkan teman yang mengkhianati saya.				

**TERIMA KASIH ^\_^**

## SKALA KEBERMAKNAAN HIDUP

Jenis Kelamin :

Semester :

Usia :

Berikut pernyataan – pernyataan yang masing – masing telah disediakan empat pilihan respon sebagai berikut :

SS : Sangat Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Anda diminta merespon pernyataan – pernyataan dibawah ini dengan memberi tanda (× / √) sesuai dengan diri anda. Tidak ada jawaban yang salah sehingga anda tidak perlu khawatir dengan respon yang akan anda berikan. Mohon untuk semuanya diisi dan tidak ada yang terlewati.

### SELAMAT MENGERJAKAN

PERNYATAAN		RESPON			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu				
2	Saya akan menyelesaikan suatu pekerjaan, meskipun saya tidak mampu mengerjakannya.				
3	Saya selalu mengakui kesalahan				
4	Terkadang saya membatalkan janji yang telah saya buat, karena akan bertemu dengan orang yang lebih penting.				
5	Saya sering berbohong demi kebaikan				
6	Ketika melakukan kesalahan, saya merasa lebih baik diam.				
7	Saya berusaha menyelesaikan masalah dengan baik, meskipun di luar kemampuan saya.				
8	Saya merasa apa yang saya peroleh adalah hasil jeri payah sendiri, tanpa ada bantuan dari orang lain.				
9	Saya bersikap acuh terhadap masalah yang menurut saya tidak penting				

10	Saya mampu melakukan apapun tanpa bantuan dari orang lain				
11	Saya sering merasa takut, jika berpergian jauh sendiri				
12	Saya tidak mampu memperoleh keinginan saya tanpa bantuan dari orang lain				
13	Saya mampu mengatasi masalah sendiri.				
14	Saya sulit untuk mengungkapkan pendapat				
15	Saya sangat membutuhkan orang lain untuk menyelesaikan masalah.				
16	Saya membiarkan hidup berjalan apa adanya				
17	Saya sangat menyukai kehidupan saya saat ini.				
18	Semua yang saya dapatkan saat ini adalah hasil usaha saya sendiri.				
19	Saya jarang melakukan sesuatu atas keinginan sendiri				
20	Saya sering merasa bingung, apa sebenarnya tujuan saya melakukan sesuatu.				
21	Saya mempersiapkan semuanya untuk mencapai tujuan				
22	Ketika marah, saya pernah membuang apa yang ada dihadapan saya.				
23	Dalam keadaan marah, saya lebih baik menyendiri				
24	Saya tidak bisa menahan diri untuk memukul orang lain, ketika saya merasa tersinggung				
25	Saya sulit memaafkan teman yang telah mengkhianati saya.				
26	Saya percaya pada teman – teman saya, begitupun sebaliknya mereka percaya pada saya				
27	Saya tidak pernah menggebut di jalan raya meskipun saya dalam keadaan terburu – buru				
28	Saya senang membeli sesuatu yang saya inginkan, meskipun tidak begitu penting				
29	Saya mudah terpengaruh oleh lingkungan				
30	Saya tidak mampu membuat sesuatu tanpa bantuan dari orang lain.				
31	Saya tidak pernah mengulangi kesalahan yang sama.				
32	Saya sering terjebak pada masalah yang sama				
33	Saya selalu melihat masa lalu, untuk menjalani masa depan				

34	Saya berusaha menaati peraturan				
35	Saya selalu merasa percaya diri di depan umum				
36	Saya mampu berbicara dengan lancar ketika dihadapan orang banyak.				
37	Saya mampu mempengaruhi orang lain, agar keinginan saya tercapai.				
38	Ketika belajar saya sulit berkonsentrasi jika ditempat ramai.				
39	Saya senang melihat hal – hal baru.				
40	Saya sulit menolak ajakan teman, padahal saya punya urusan yang lebih penting.				
41	Saya selalu menyampaikan pendapat, meskipun tidak semuanya dapat menerima.				
42	Terkadang saya bingung dengan keinginan sendiri.				
43	Saya mampu mengembangkan banyak hal, untuk mencapai tujuan seperti kebanyakan orang				
44	Hidup saya berjalan bagaikan air mengalir, saya tidak begitu suka sesuatu yang direncanakan.				
45	Saya senang menyusun rencana masa depan, dan berusaha mewujudkannya				
46	Saya adalah orang yang aktif merencanakan hidup untuk diri saya				
47	Menurut saya memikirkan cara mencapai tujuan hanya membuang – buang waktu.				
48	Aktivitas sehari – hari saya seringkali hanya sekedar coba – coba dan tidak penting buat saya				
49	Saya hanya focus pada masalah sekarang, karena memikirkan masa depan sering kali menimbulkan masalah baru buat saya.				
50	saya lebih suka dengan keadaan saat ini, daripada masa depan yang belum jelas.				
51	Saya tidak memiliki tujuan dari apa yang saya kerjakan.				
52	Kegagalan tidak pernah mematahkan semangat saya				

53	Saya berusaha untuk menata hidup menjadi lebih baik.				
54	Jika saya tidak bisa mengerjakan suatu pekerjaan dengan baik, saya akan menyuruh orang lain mengerjakannya.				
55	Saya berusaha menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik mungkin.				
56	Saya tidak akan memaksakan diri untuk melakukan suatu hal.				
57	Bagi saya melakukan hal baru adalah pekerjaan yang sangat melelahkan.				
58	Tugas dari Dosen sering kali membuat saya suntuk karena menyita waktu pribadi saya.				
59	Saya sering menunda – nunda waktu untuk menyelesaikan tugas.				
60	Saya akan menyelesaikan suatu pekerjaan yang telah saya mulai				
61	Saya selalu mengerjakan tugas dengan hasil yang baik.				
62	Saya tidak pernah takut untuk mengungkapkan perasaan pada orang – orang yang saya sayangi.				
63	Saya malu untuk mengungkapkan perasaan cinta kepada lawan jenis.				
64	Saya akan memberikan apapun kepada orang yang saya sayangi.				
65	Saya sering menyinggung perasaan teman				
66	Saya sangat sulit memaafkan orang yang menyakiti saya.				

**TERIMA KASIH ^\_^**

## Validitas dan Reliabilitas Komitmen Religius

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	32

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	93.1954	173.578	.431	.913
VAR00002	93.0920	170.457	.667	.910
VAR00003	92.7586	175.185	.552	.912
VAR00004	93.1034	172.047	.648	.910
VAR00006	92.9080	173.271	.496	.912
VAR00007	92.6207	174.447	.560	.911
VAR00009	93.2989	174.979	.331	.916
VAR00010	93.1609	168.811	.617	.910
VAR00012	93.2874	176.649	.396	.914
VAR00013	93.1839	173.966	.474	.913
VAR00016	92.8046	177.950	.409	.913
VAR00018	92.8851	174.731	.441	.913
VAR00019	92.8276	177.842	.273	.916
VAR00020	92.7816	177.242	.418	.913
VAR00021	93.2184	179.591	.251	.916
VAR00022	92.9885	171.314	.605	.911
VAR00023	93.0460	171.858	.690	.910
VAR00024	92.7011	169.910	.652	.910
VAR00025	92.9080	180.829	.283	.915
VAR00026	92.8161	169.129	.695	.909



VAR00027	92.7011	176.979	.395	.914
VAR00028	92.6437	173.790	.572	.911
VAR00029	92.5747	174.364	.522	.912
VAR00031	93.3908	173.566	.503	.912
VAR00032	93.3218	175.407	.451	.913
VAR00033	93.2644	173.476	.525	.912
VAR00034	92.8391	178.671	.391	.914
VAR00038	93.2069	176.189	.467	.913
VAR00039	92.9885	174.337	.549	.912
VAR00043	93.2069	176.445	.380	.914
VAR00044	93.0460	174.440	.527	.912
VAR00045	93.2299	177.784	.315	.915

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
96.0000	185.605	13.62368	32

## Validitas dan Reliabilitas Kebermaknaan Hidup

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	33

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00003	84.8851	165.359	.275	.902
VAR00011	84.9540	162.137	.312	.902
VAR00012	85.2644	158.894	.523	.898
VAR00014	85.1839	155.919	.618	.896
VAR00015	85.4828	163.857	.342	.901
VAR00017	84.8966	164.815	.304	.901
VAR00019	85.0690	162.600	.384	.900
VAR00020	85.1264	155.461	.692	.895
VAR00021	84.7816	163.870	.342	.901
VAR00022	85.0690	158.298	.527	.898
VAR00025	85.0460	161.765	.365	.901
VAR00028	85.1149	154.219	.663	.895
VAR00029	85.2299	160.319	.444	.899
VAR00030	85.0575	163.636	.347	.901
VAR00032	85.3103	159.682	.486	.899
VAR00038	85.5172	164.555	.251	.902
VAR00040	85.2874	163.277	.372	.900
VAR00042	85.3908	161.334	.427	.900
VAR00044	85.0690	157.856	.569	.897

VAR00046	84.9655	164.103	.264	.902
VAR00047	84.7586	157.697	.600	.897
VAR00048	84.8851	156.894	.598	.897
VAR00049	85.1379	158.957	.496	.898
VAR00050	85.0690	161.995	.476	.899
VAR00051	84.7816	160.033	.512	.898
VAR00053	84.6322	164.840	.250	.902
VAR00054	85.3103	156.984	.559	.897
VAR00057	84.9540	159.323	.464	.899
VAR00058	85.1954	157.089	.641	.896
VAR00059	85.2069	162.608	.347	.901
VAR00063	85.2874	158.393	.457	.899
VAR00065	85.0230	162.813	.380	.900
VAR00066	84.9655	163.452	.283	.902

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
87.7471	170.377	13.05286	33

## Hasil Korelasi Pearson Komitmen Religius dan Kebermaknaan Hidup

### Correlations

[DataSet0]

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
x	96.0000	13.62368	87
y	87.7471	13.05286	87

**Correlations**

		x	y
x	Pearson Correlation	1	.526**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	87	87
y	Pearson Correlation	.526**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	87	87

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Telepon / Faksimile 0341-558916 Malang 65144

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Azizah Batubara  
NIM / Fakultas : 07410015 / Psikologi  
Pembimbing : Iin Tri Rahayu M.Si  
NIP : 19720718 199932 001  
Judul Skripsi : Hubungan Antara Komitmen Religius Dengan Kebermaknaan Hidup  
Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	TTD
1	15 Desember 2010	Konsultasi Proposal	
2	18 Desember 2010	Konsultasi Proposal	
3	10 Februari 2011	Konsultasi Bab I	
4	22 Februari 2011	Revisi Bab I	
5	11 Maret 2011	Revisi BAB I	
6	29 Maret 2011	Konsultasi BAB II	
7	20 April 2011	Revisi BAB II	
8	10 Mei 2011	Konsultasi BAB III	
9	22 Mei 2011	Revisi BAB III	
10	7 Juni 2011	Konsultasi BAB I, II, III	
11	8 Juni 2011	Konsultasi Skala	
12	15 Juni 2011	Konsultasi Skala	
13	24 Juni 2011	Bab IV	
14	30 Juni 2011	Bab I, II, III, IV dan V	
15	5 Juli 2011	Bab I, II, III, IV dan V	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Dr. H Mulyadi, M.Pd.I

NIP. 19550717 198203 1 005

